

TESIS

**UPAYA PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN
MELALUI PROGRAM BELAJAR IQRO' DI KOMUNITAS
PEMUDA INSYAF KARANGANYAR JAWA TENGAH**



AHMAD IMAM UTOMO

NIM 214051002

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

UPAYA PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM BELAJAR IQRO' DI KOMUNITAS PEMUDA INSYAF KARANGANYAR JAWA TENGAH

AHMAD IMAM UTOMO

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan: 1) Menunjukkan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan program belajar *iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah, 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat program belajar *iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Setting penelitian dilakukan di Masjid Al-Hidayah, Taman Pancasila dan Trotoar Jalan Karanganyar pada bulan Januari sampai April 2023. Subjeknya adalah Tutor dan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar. Informan penelitian ini adalah Pendiri, Ketua, Tutor dan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar serta Takmir Masjid Al-Hidayah dan Tokoh Masyarakat sekitar. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menggunakan metode *iqro'* yang dilaksanakan dalam bentuk program-program belajar *iqro'* yang meliputi Bir Mizon (Belajar *Iqro'* Minggu Sonten), Sini Ramal (Sinau *Iqro'* Rabu Malam) dan Satroni (Santri Trotoar Indonesia), 2) Pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar meliputi, pendukungnya adalah pengurus komunitas memiliki visi dan misi yang sama, anggota komunitas memiliki kemauan dan semangat yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an, pengurus komunitas mendapat dukungan dari pihak luar dan anggota komunitas mendapat dukungan dari teman seperjuangan. Penghambatnya adalah pengurus komunitas memiliki kekurangan koordinasi dalam menjalankan program, anggota komunitas memiliki kekurangan dalam penerapan ilmu yang didapat, pengurus komunitas memiliki kekurangan dalam kepercayaan dari beberapa pihak atau masyarakat, anggota komunitas memiliki lingkungan yang kurang mendukung.

Kata kunci: Pemberantasan, Buta Huruf, Al-Qur'an, Komunitas Pemuda Insyaf.

EFFORTS TO ERADICATE QUR'ANIC ILLITERACY THROUGH THE IQRO' LEARNING PROGRAM AT THE INSYAF YOUTH COMMUNITY IN KARANGANYAR CENTRAL JAVA

AHMAD IMAM UTOMO

ABSTRACT

This research has the following objectives: 1) Showing the efforts to eradicate Qur'anic illiteracy in Insyaf Youth Community Karanganyar Central Java, 2) Describe the implementation of the iqro' learning program at Insyaf Youth Community Karanganyar Central Java, 3) Identify the supporting and inhibiting factors of the iqro' learning program at Insyaf Youth Community Karanganyar Central Java.

The research approach used in this research is descriptive qualitative. The research setting was carried out at the Al-Hidayah Mosque, Pancasila Park and Karanganyar Street Sidewalk from January to April 2023. The subjects are Tutors and members of the Insyaf Karanganyar Youth Community. The informants of this research are the Founder, Chairman, Tutors and members of the Insyaf Karanganyar Youth Community as well as the Takmir of the Al-Hidayah Mosque and the surrounding community leaders. The data collection method uses observation, interview and documentation methods. For data validity techniques used are triangulation techniques, namely using technical triangulation and source triangulation. While the data analysis technique uses an interactive model analysis which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study concluded that 1) Efforts to eradicate Qur'anic illiteracy in the Insyaf Karanganyar Youth Community using the iqro' method which is implemented in the form of iqro' learning programs which include Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Sonten), Sini Ramal (Sinau Iqro' Wednesday Night) and Satroni (Santri Trotoar Indonesia), 2) The implementation of the eradication of Qur'anic illiteracy in the Insyaf Karanganyar Youth Community is carried out in four stages, namely planning, organizing, implementing and evaluating, 3) Supporting and inhibiting factors for the implementation of the eradication of Qur'anic illiteracy in the Insyaf Karanganyar Youth Community include, the supporters are community administrators who have the same vision and mission, community members have a strong will and enthusiasm to be able to read the Qur'an, community administrators get support from outside parties and community members get support from friends in arms. The obstacles are that the community management has a lack of coordination in running the program, community members have a lack of application of the knowledge gained, community administrators have a lack of trust from several parties or the community, community members have a less supportive environment.

Keywords: Eradication, Illiteracy, Qur'an, Insyaf Youth Community.

جهود القضاء على الرسالة العمياء للقرآن من خلال برنامج تعليم إقرأ في مجتمع شباب

إنسياف كارانجانيار جاو الوسط

أحمد إمام أوتومو

الملخص

هذا البحث له هدف: (١) إظهار الجهود للقضاء على الأمية في مجتمع شباب إنسياف كارانجانيار جاو الوسط ، (٢) وصف تنفيذ برنامج تعليم إقرأ في مجتمع شباب إنسياف كارانجانيار جاو الوسط ، (٣) تحديد العوامل والعقبات الداعمة لبرنامج تعليم إقرأ في مجتمع شباب إنسياف كارانجانيار جاو الوسط .
نُهج البحث المستخدم في هذه الدراسة وصفي نوعي . تم إجراء إعدادات البحث في مسجد الهيدا ، وحديقة بانكسيلا ، وشارع كارانجانار في الفترة من يناير إلى أبريل ٢٠٢٣ . الموضوع هو مدرس وعضو في مجتمع الشباب . إنسياف كارانجانيار المخبرين الباحثين هم المؤسسون والرؤساء والمعلمين وأعضاء مجتمع الشباب الكرنغانيار إنسياف ومسجد تكمير الحيدية وقادة المجتمع المحيطين . تستخدم طرق جمع البيانات طرق المراقبة والمقابلة والتوثيق . بالنسبة لتقنية صلاحية البيانات المستخدمة هي تقنية التثليث التي تستخدم التثليث الفني وتثليث المصدر . في حين تستخدم تقنيات تحليل البيانات تحليل النموذج التفاعلي الذي يتضمن تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات .

وخلصت نتائج الدراسة إلى أن (١) الجهود المبذولة لمحو الأمية القرآنية في مجتمع إنسياف كارانجانيار الشبابي باستخدام طريقة إقرأ والتي تم تنفيذها على شكل برامج تعلم إقرأ والتي شملت بير ميزون (تعلم إقرأ صنداي سونتين) وسيني رمال (سيناو إقرأ رابو مالام) وساتروني (سانتري سايدووك إندونيسيا) ، (٢) تم تنفيذ محو الأمية القرآنية في مجتمع إنسياف كارانجانيار الشبابي على أربع مراحل ، وهي التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم ، (٣) العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ محو الأمية القرآنية في مجتمع شباب إنسياف كارانجانيار تشمل ، الداعمون هم إداريو المجتمع الذين لديهم نفس الرؤية والرسالة ، وأعضاء المجتمع لديهم إرادة قوية وحماس ليكونوا قادرين على قراءة القرآن ، ويحصل مسؤولو المجتمع على الدعم من الأطراف الخارجية ويحصل أفراد المجتمع على الدعم من رفاق السلاح . العقبة هي أن مديري المجتمع لديهم نقص في التنسيق في إدارة البرامج ، وأعضاء المجتمع لديهم أوجه قصور في تطبيق المعرفة المكتسبة ، ومديرو المجتمع لديهم أوجه قصور في الثقة من عدة أطراف أو المجتمع ، وأعضاء المجتمع لديهم بيئة أقل دعما .

الكلمات الرئيسية: القضاء ، الأمية ، القرآن ، مجتمع الشباب إنسياف .

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

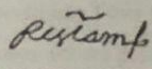
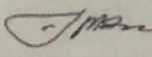
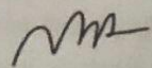
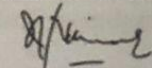
Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Melalui Program Belajar
Iqro' Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah

Disusun Oleh :

Nama : Ahmad Imam Utomo

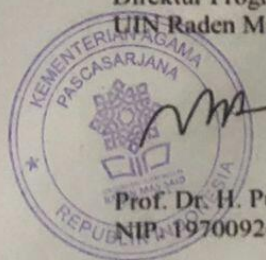
NIM :214051002

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Pada hari Rabu Tanggal dua puluh empat Bulan Mei Tahun dua ribu dua puluh tiga dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Rustam Ibrahim, M.S.I NIP. 19850516 201903 1 009 Ketua Sidang		31 Mei 2023
2	Dr. Andi Arif Rifa'I, M.Pd NIP. 19811028 200901 1 008 Sekretaris Sidang		31 Mei 2023
3	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd NIP. 19700926 200003 1 001 Penguji I		30 Mei 2023
4	Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. NIP. 19731215199803 2 002 Penguji II		31 Mei 2023

Surakarta, 31 Mei 2023

Direktur Program Pascasarjana,
UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19700926 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Imam Utomo

NIM : 214051002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Melalui Program Belajar Iqro' Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi- sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 31 Mei 2023

Yang Menyatakan



Ahmad Imam Utomo

NIM. 214051002

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(Q.S. Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* atas segala kemudahan dan kelancaran dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam pengerjaan Tesis ini. Maka dari itu saya sebagai penulis ingin mempersembahkan karya ini untuk:

1. Ibu, Bapak dan Adik (Warni, Sarino, Luthfi) yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Almamaterku Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan hidupku.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* yang telah menjadi tauladan terbaik untuk kita semua.

Dengan selesainya Tesis ini, penulis menyadari bahwa Tesis ini tidak akan selesai jika tidak ada bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan selesainya Tesis ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh perkuliahan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana yang memberikan persetujuan dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang memberikan persetujuan dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Rustam Ibrahim, M.S.I., selaku pembimbing tesis yang meluangkan waktu tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun tesis ini.
5. Dosen dan Staf pengajar di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu, berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

6. Seluruh civitas akademik di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penyusunan tesis ini.
7. Agus Al-Kautsar selaku Founder Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang telah memberikan izin dan informasi terkait Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
8. Danu Seto selaku Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang telah memberikan izin dan informasi terkait Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
9. Segenap anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang telah memberikan informasi terkait Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
10. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis.

Walaupun Tesis ini telah selesai, bukan berarti Tesis ini sempurna tanpa ada kekurangan didalamnya. Penulis menyadari bahwa dalam Tesis ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan supaya untuk penelitian kedepannya dapat lebih baik lagi. Semoga apa yang telah penulis tulis ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Surakarta, 31 Mei 2023

Penulis



Ahmad Imam Utomo

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدّة	Ditulis	'Iddah
------	---------	--------

3. Ta' marbutah

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fsthsh, kssrah dan dammah ditulis "t"

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Kasrah	Ditulis	I
◌ِ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif , contoh: جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
Fathah + alif layyinah, contoh: يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kasrah + ya' mati, contoh: كريم	Ditulis	Karim
Dammah + wawu mati, contoh: فروض	Ditulis	Furud

1. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati , contoh: بينكم	Ditulis	Bainakun
Fathah + wawu mati, contoh: قول	Ditulis	Qaulun

2. Huruf sandang “al”

Kata sandang “al” ditransliterasikan dengan “al” diikutidengan tanda penghubung ”-“, baik bertemu dengan huruf qomariyyah maupun huruf syamsiyyah, contoh:

القلم	Ditulis	Al-qalamu
الشمس	Ditulis	Al-syamsu

3. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, contoh:

وما محمد الا رسول	Ditulis	Wa ma Muhammadun illa rasul
-------------------	---------	--------------------------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Melalui Program Belajar Iqro'	8
2. Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an.....	36
3. Faktor Penghambat dan pendukung dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an	43
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan Penelitian.....	55

B. Seting Penelitian	55
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	62
F. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	66
A. Deskripsi Data	66
1. Sejarah Berdirinya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	66
2. Visi dan Misi Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	68
3. Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	69
4. Struktur Organisasi Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	70
5. Daftar Pembina Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	73
B. Deskripsi Setting Penelitian.....	74
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	75
1. Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	75
2. Pelaksanaan program belajar Iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	83
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran <i>Iqro'</i> di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	106
D. Interpretasi Data	109
E. Keterbatasan Penelitian.....	122
BAB V PENUTUP.....	123
A. Simpulan.....	123
B. Implikasi	126
C. Saran-saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	70
Tabel 4.2 Daftar Pembina Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	73
Tabel 4.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Program Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten)	95
Gambar 4.2 Program Sini Ramal (Sinau Iqro' Rabu Malam)	97
Gambar 4.3 Program Satroni (Santri Trotoar Indonesia)	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Lapangan (Observasi)	132
Lampiran 2. Catatan Lapangan (Wawancara)	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi kumpulan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril dengan tujuan disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an menjadi pedoman terbaik umat manusia untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad yang di dalamnya berisi kata-kata dan kalimat-kalimat yang mengandung makna yang tinggi. Belajar Al-Qur'an dapat dilakukan dengan membaca, memahami makna, menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an (Al Hafizh, 2014).

Salah satu hal yang mendasar dalam mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tentunya harus memperhatikan ilmu dan kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Tanpa mengerti dan memahami ilmu serta kaidah dalam membaca Al-Qur'an, tentunya seorang muslim akan kesulitan dan banyak melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Agar seorang muslim lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an, maka perlu melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Perlu ditekankan bahwa sebelum mempelajari Al-Qur'an lebih lanjut dengan memahami makna, menghafalkan hingga mengamalkan Al-Qur'an, hal yang paling mendasar dalam belajar Al-Qur'an adalah belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan jika sudah

salah dalam membaca Al-Qur'an, maka akan salah juga dalam memahami makna, menghafal hingga dalam pengamalannya. (Syaiful Anam & Mu'minah, 2013).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang penting untuk dilakukan umat Islam, serta mendatangkan pahala bagi yang membacanya. Namun di Indonesia ditemukan bahwa tidak semua orang yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an karena buta huruf Al-Qur'an. Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) tahun 2022, ada sekitar 65 % dari keseluruhan populasi umat Islam di Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Ditambah lagi, Syafruddin selaku Wakil Ketua Umum DMI, menyatakan bahwa masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Menurut penelitian yang telah dilakukan, ada 65 % umat Islam di Indonesia masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan hanya ada 35 % yang sudah bisa membaca Al-Qur'an (Sumantri, 2020).

Dilihat dari data di atas, perlu adanya solusi dari permasalahan terkait masih banyaknya umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dari data tersebut, umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an cukup banyak dari kalangan remaja hingga dewasa. Walaupun sudah remaja dan dewasa bukan berarti sudah terlambat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Batas terlambatnya mempelajari Al-Qur'an adalah ketika seseorang telah meninggal dunia. Maka remaja dan orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an masih belum terlambat untuk belajar membaca Al-Qur'an (Sofyan, 2020).

Dilihat pada masa sekarang, bahwa belajar membaca Al-Qur'an perlu mendapatkan perhatian lebih dari berbagai kalangan, baik itu lingkup sekolah,

keluarga maupun masyarakat. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian dikarenakan dilihat dari data yang ada yang sangat memprihatinkan terkait masih banyak umat Islam yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu perlu adanya andil dari semua pihak untuk melakukan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an (Ismaulina, 2020). Ada dua pandangan Umat Islam mengenai hal tersebut, walaupun belum bisa membaca Al-Qur'an tetap tidak mau belajar. Namun pandangan lainnya bahwa belum bisa membaca Al-Qur'an tetapi mau untuk belajar. Pandangan kedua tersebut menyatakan bahwa orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an memiliki kesadaran untuk bisa membaca Al-Qur'an. Kesadaran yang muncul menunjukkan bahwa mereka sudah memahami pentingnya bisa membaca Al-Qur'an, maka diperlukan sebuah wadah untuk memfasilitasi umat Islam yang belum bisa belajar Al-Qur'an untuk bisa membaca Al-Qur'an (Sadiyah, Maya & Wahidin, 2018).

Dilihat dari permasalahan tersebut, maka ada sebuah wadah pemuda yang memiliki masa lalu yang kurang baik dan ingin merubah pribadi mereka ke arah yang lebih baik. Maka berdiri sebuah wadah yaitu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yang mewadahi para pemuda yang dulunya mantan preman, pengguna narkoba, anak jalanan dan sejenisnya untuk berubah menjadi lebih baik dengan mempelajari ilmu agama.

Hasil wawancara dengan pendiri KOPIKA yaitu Kang Agus pada 15 Januari 2023 menyatakan bahwa Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dirintis pada tahun 2017. Kang Agus sebagai pendiri KOPIKA adalah seorang mantan preman dan anak jalanan. Kang Agus sudah begitu dalam terjun di dunia

yang kelam menjadi seorang preman dan anak jalanan yang tentunya jauh sekali dengan agama. Namun pada suatu saat dia mendapatkan hidayah dari Allah dan sadar dari berbagai macam perbuatan salah yang dia lakukan. Setelah dia taubat dan hijrah, dia semakin mendekatkan diri kepada Allah dan memperdalam ilmu agama. Tak ingin hanya dia saja yang bisa mencicipi indahnya taubat dan hijrah, dia mencoba untuk sedikit demi sedikit mengajak teman-temannya yang masih terjebak dalam masa kelam untuk bertaubat dan hijrah. Sedikit demi sedikit teman-temannya sadar dan mengikuti jejaknya untuk taubat dan hijrah. Waktu semakin berjalan dan teman-temannya juga semakin banyak mengikuti jejaknya, maka muncul ide untuk mendirikan sebuah komunitas yang bisa mewadahi dia dan teman-temannya yang memiliki permasalahan yang sama. Sehingga pada akhirnya terbentuk Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang bisa mewadahi mereka dan bersama-sama membuat program demi memudahkan mereka untuk memperelajari ilmu agama. Hingga saat ini anggota dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar kurang lebih berjumlah 40 orang.

Lebih lanjut wawancara dengan Kang Agus pada 15 Januari 2023 menyatakan bahwa Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar memiliki beberapa program, antara lain Bikers Subuhan Karanganyar, Bir Mizon (belajar iqro minggu zonten), Mas Bro (Maos Al-Qur'an sesarengan malem rebo), Sini Ramal (Sinai Iqro' Rabu Malam), Algojo (al-Kahfi go to malam Jum'at), Sinabung Kopi (sinai ngaji bareng Jum'at bengi karo ngopi), Satroni (Santri Trotoar Indonesia). Beberapa Program dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang dipaparkan di atas ada yang mengacu pada pembelajaran *Iqro'* atau

membaca Al-Qur'an. Kang Agus menyatakan bahwa Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menggunakan metode *Iqro'* karya dari As'ad Humam untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Metode *Iqro'* dilakukan dengan cara membaca tanpa dieja dan langsung dibaca menggunakan harakat. Metode ini terbagi kedalam 6 Jilid yang berbeda pembelajarannya pada setiap jilidnya. Metode ini memiliki karakteristik, dibaca secara langsung, siswa aktif, privat/klasikal, langsung diberi contoh, praktis, asistensi, sistematis, variatif, komunikatif dan fleksibel (Ulfah, 2019).

Program belajar *Iqro'* atau membaca Al-Qur'an dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang menggunakan metode *Iqro'* dengan tujuan untuk pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dari komunitas tersebut yang diwujudkan pada program belajar *Iqro'* atau membaca Al-Qur'an yang telah mereka jalankan secara rutin. Maka penulis tertarik mengangkat penelitian tersebut dengan judul "Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an melalui Program Belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya meliputi:

1. Masih tingginya umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang sebagian besar dari kalangan pemuda.

2. Masih kurangnya wadah untuk umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an, khususnya wadah untuk para pemuda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis maka batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an melalui Program Belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah. Peneliti lebih membahas mengenai program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah?
2. Bagaimana pelaksanaan program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan program belajar *iqro* ' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat program belajar *iqro* ' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian Al-Qur'an terkait dengan pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anggota komunitas

Mendapatkan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an melalui pelaksanaan program belajar *iqro* ' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - b. Bagi pengurus komunitas

Memberikan pemahaman terkait model dan implementasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam upaya tetap menjalankan dan mempertahankan program di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Melalui Program Belajar Iqro'

a. Pengertian

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, pemecahan masalah serta jalan keluar dari suatu masalah. Pemberantasan adalah proses, cara, perbuatan memberantas. Pemberantasan adalah perbuatan yang dilakukan untuk memberantas atau menghilangkan sesuatu. Buta huruf dapat dimaknai sebagai ketidakmampuan seseorang dalam membaca maupun menulis huruf, kata, kalimat maupun sejenisnya. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, maka buta huruf Al-Qur'an adalah ketidakmampuan seseorang dalam membaca maupun menulis ayat-ayat Al-Qur'an (Muklisin, 2019).

Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an itu adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan buta huruf Al-Qur'an pada diri seorang muslim agar dapat membaca, mengerti, dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hidup di dunia ini. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu yang tidak bisa mengenal huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an dan

membacanya agar nantinya bisa mengetahui huruf hijaiyah tersebut dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid yang telah ditetapkan (Ismaulina, 2020).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan ketidakmampuan seseorang dalam hal membaca maupun menulis Al-Qur'an.

b. Indikator Pencapaian Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Pemberantasan Al-Qur'an memerlukan sebuah pencapaian. Keberhasilan dalam mencapai sesuatu memerlukan indikator-indikator yang harus dipenuhi. Maka perlu adanya suatu indikator pencapaian.

Secara detail Muliawan menjelaskan bahwa indikator pencapaian dari pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini meliputi (Muliawan, 2015):

- 1) Mampu mengenal huruf hijaiyah (huruf Arab).
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan shifatul huruf.
- 3) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasheh (lancar, tidak terbata-bata).
- 4) Mewujudkan generasi Qur'ani yakni generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan bertanggung jawab.
- 5) Mewujudkan generasi muslim yang memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga hidupnya benar-benar berarti, dapat hidup

berdampingan secara harmonis di dalam masyarakat dan dapat berperan serta dalam pembangunan nasional.

- 6) Untuk menyiapkan landasan rohani, emosi dan tradisi sebagai generasi Qur'ani yang mencintai dan dicintai Allah.

Lebih lanjut, Seseorang bisa dikatakan bisa dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan dan kaidah yang berlaku. Umar menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan bisa dan mampu membaca Al-Qur'an harus memenuhi ketentuan dan kaidah berikut (Umar, 2020):

- 1) Tajwid

Seseorang dikatakan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an jika mengerti dan memahami kaidah ilmu tajwid. Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Ilmu Tajwid bertujuan supaya seseorang yang mempelajarinya mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah dan dapat menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Hukum dalam mempelajari ilmu tajwid menurut kebanyakan pendapat ulama mengatakan bahwa hukumnya adalah *Fardhu Kifayah*, sedangkan menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah wajib. Maka dari itu, diwajibkan bagi umat Islam yang membaca Al-Qur'an untuk mempelajari ilmu tajwid agar dapat menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (Ishaq & Nawawi, 2017).

2) Makharijul Huruf

Makharijul Huruf adalah tempat keluarnya huruf. Tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seseorang dapat membedakan suatu huruf jika mengetahui darimana keluarnya huruf tersebut. Maka dari itu, penting seseorang untuk mengetahui dan memahami perbedaan satu huruf dengan huruf yang lain melalui tempat keluarnya masing-masing huruf. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Jika dalam membaca Al-Qur'an seseorang melakukan kesalahan yang dilakukan secara terus menerus, maka dalam membaca Al-Qur'an bukan bernilai ibadah akan tetapi sebaliknya, maka penting dipelajari tempat keluarnya huruf supaya dapat membedakan huruf-huruf yang dibaca (Suwarno, 2019).

3) Sifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat dan karakteristik masing-masing. Dengan adanya hal tersebut maka akan memudahkan dalam membedakan satu huruf dengan huruf yang lainnya. Dengan adanya sifatul huruf maka huruf yang akan dikeluarkan saat melafadzkan huruf akan ada perbedaan akibat yang ditimbulkan pada setiap hurufnya. (Yahya, 2018).

4) Tartil

Tartil memiliki makna perlahan-lahan. Maka dalam hal membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara perlahan-lahan. Allah berfirman

dalam Q.S. Muzammil ayat 4, Allah memerintahkan agar dalam membaca Al-Qur'an dilakukan secara perlahan-lahan. Dibaca dengan perlahan dimaksudkan agar dalam membaca dapat menghayati dan mampu memahami isinya. Dengan dibaca secara tartil, maka akan lebih terdengar nyaman di telinga pembaca maupun pendengar (Rahmawan, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah hal-hal yang bisa membuat seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu dengan menguasai huruf hijaiyah beserta dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang berupa tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Ismaulina, kemampuan membaca Al-Qur'an terdiri atas empat macam yaitu (Ismaulina, 2020):

1) Kemampuan membaca lancar dengan tartil.

Tartil adalah kemampuan membaca alquran secara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwid), mengetahui artinya, jelas huruf-hurufnya, benar makhrajnya, orang mendengarnya merasa senang.

2) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj

Dalam Al-Qur'an dan terjemahnya disebutkan bahwa tajwid adalah bagaimana cara melafazkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang

dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya dengan huruf yang sesudahnya, berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan. Sedangkan makhraj tempat keluar huruf-huruf hijaiyah atau menyebut huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf itu.

3) Kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi tidak bisa tajwid dan tidak fashih

Kemampuan membaca demikian dikategorikan ke dalam kemampuan biasa karena tidak didiringi oleh kemampuan-kemampuan lainnya seperti tajwid, fashih dan lagu. Yang demikian dimiliki oleh mayoritas orang dibandingkan dari jumlah orang yang termasuk dalam kategori lainnya. Keterbatasan kemampuan seseorang membaca tanpa tajwid dan tidak fashih dapat terjadi dan dialami oleh sebagian besar orang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang tajwid, lagu, juga karena suara mereka tidak bagus dan kurangnya kesempatan memperoleh bimbingan dari guru mengaji yang berkualifikasi tinggi.

4) Tidak mampu dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan tidak mampu membaca Al-Qur'an adalah orang yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an, sedangkan membaca dengan terbata-bata adalah orang yang memiliki kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah, dapat membaca suku-suku kata tetapi tidak mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar. Mereka yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dikategorikan sebagai buta huruf Al-Qur'an, sedangkan mereka yang dapat membaca dengan terbata-bata (tidak lancar) dalam membaca Al-Qur'an dikategorikan melek huruf-huruf Al-Qur'an.

Sedangkan Sofyan menjelaskan terkait dengan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut (Sofyan, 2020):

1). Kemampuan mendengar

Kemampuan mendengar dan mengenali serta membedakan huruf hijaiyyah sampai pada kalimat-kalimat Al-Qur'an dalam bentuk suara dengan nada atau lagu.

2). Kemampuan mengucapkan

Kemampuan mengucap sebagai realisasi dari pendengaran tentang huruf hijaiyyah dan kalimat Al-Quran dengan nadanya, sehingga diharapkan peserta mampu membaca dan mengucapkan huruf

hijaiyah dan teks-teks dalam Al-Qur'an sesuai dengan makhraj yang benar.

3) Kemampuan menulis

Kemampuan menulis agar dapat merangkai huruf hijaiyyah menjadi kata-kata sesuai dengan bacaan atau suara yang diucapkan, sehingga dapat menghasilkan kemahiran dalam tartil, tadabur dan maharot yang diharapkan.

4). Kemampuan membaca

Mampu membaca dengan benar sesuai dengan makhroj, tartil dan tajwid. Target kemampuan membaca yang akan diraih adalah memaksimalkan ilmu yang didapat supaya dapat membaca dengan baik dan benar.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki adalah hasil dari pencapaian indikator dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yaitu memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi tajwid, makhroj dan sebagainya yang melewati proses mendengar, mengucapkan, menulis dan akhirnya sampai pada membaca Al-Qur'an .

d. Program Belajar *Iqro'*

1) Pengertian

Program juga bisa didefinisikan sebagai kegiatan atau acara yang telah direncanakan sesuai dengan pedoman yang ada yang dilakukan secara urut dan runtut (Ismaulina, 2020). Belajar merupakan proses yang dilakukan dalam upaya perubahan tingkah laku pada diri

seseorang sebagai akibat dari usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang pada akhirnya menimbulkan sebuah pengetahuan, keterampilan dan kecakapan serta tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya (Srijatun, 2017). *Iqro'* berasal dari bahasa arab yang memiliki makna membaca, dalam hal ini adalah membaca Al-Qur'an. Sehingga belajar *Iqro'* dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an (Abdulrahman, 2016).

Program belajar *Iqro'* adalah kegiatan yang telah direncanakan dan dilanjutkan dengan usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang pada akhirnya menimbulkan sebuah pengetahuan dan pemahaman tentang membaca Al-Qur'an (Ulfah, 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa, program belajar *Iqro'* adalah kegiatan yang telah direncanakan dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an.

2) Metode *Iqro'*

a) Definisi Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* dirancang dan disusun oleh As'ad Humam yang berasal dari Kotagede, Yogyakarta. Kemudian metode tersebut diadaptasi oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushola). Melalui metode tersebut, AMM membuka dan mendirikan Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA). Metode ini terbagi kedalam enam jilid tingkatan yang memiliki variasi warna cover yang menarik dan

disukai oleh anak-anak TPA. Metode *Iqro'* merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan cara dibaca tanda dieja dan langsung dibaca dengan harakat. Melalui metode ini, anak yang belajar akan lebih cepat dalam membaca lafadz per lafadz dan ayat per ayat (Siregar, 2018).

Kuswoyo menjelaskan bahwa buku *iqro'* merupakan metode yang memiliki penerapan dan efektivitas buku yang berjumlah 6 jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tersebar di berbagai daerah menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadikan buku *iqro'* populer untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an, sehingga banyak dari kalangan anak-anak berhasil mempelajarinya (Kuswoyo, 2014).

Adanya uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *iqro'* merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada bacaannya dan dikemas dalam sebuah buku dengan jumlah 6 jilid yang tersusun sistematis sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

b) Sejarah Metode *Iqro'*

Kaedah *Iqro'* adalah suatu kaedah pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun sebagai usaha menyesuaikan kaedah lama. Misalnya, *al-baghdadiyah* ini bertujuan agar murid dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lebih singkat dan

cepat. Kaedah ini disusun oleh As'ad Humam (pengarah kumpulan tadarus angkatan muda masjid dan mushollah Yogyakarta).

Dengan metode *Qiro'ati* yang menggunakan pendekatan Shautiyah, As'ad Humam menyusun dan mengeksperimentasikan Metode Iqro'. Dimana dengan menggunakan metode tersebut anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif lebih singkat dibanding Metode *Baghdadiyah*. Pada tahun 1991 Menteri Agama RI saat itu bapak Prof. Munawir Sjadzali meresmikan metode ini sebagai metode membaca Al-Qur'an yang berlaku untuk seluruh Indonesia dengan Juz"Amma, dimana didalamnya terdapat surat-surat pendek dari al-qur'an juz 30 yang mayoritas banyak digunakan dalam ibadah sholat lima waktu dan sholat sunnah (Siregar, 2018).

c) Profil pencetus Metode Iqro'

Metode Iqro' ini disusun oleh K.H. As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Bagi kebanyakan umat Islam Indonesia, nama K.H. As'ad Humam sudah tidak asing lagi karena karyanya berupa metode praktis membaca Al-Qur'an serta lembaga pendidikan TKA (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) telah menyebar

keseluruh Indonesia, ke Malaysia dan mancanegara lainnya. Bahkan di Malaysia metode Iqro' ditetapkan sebagai kurikulum wajib di sekolah.

Pria yang lahir tahun 1933 yang cacat fisik sejak remaja ini ternyata sebagai penemu Metode Iqro yang menghebohkan banyak kalangan. Banyak para penguji mencoba mengadakan pengujian terhadap keakuratan metode ini. Ternyata karena selain sererhana dengan metode iqro' sangat mudah mempelajari Al-Qur'an. K.H. As'ad Humam yang hanya lulusan kelas 2 Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta (Setinggi SMP) ini juga bisa disebut "pahlawan", yakni pahlawan penjaga kelestarian Al-Qur'an dan pahlawan yang telah membebaskan jutaan anak Indonesia dari buta huruf Al-Qur'an. Berkat hasil karyanya ini jutaan anak muslim Indonesia dengan mudah mempelajari Al-Qur'an.

Sebelum K.H. As'ad Humam meluncurkan metode Iqro' memang sudah ada metode membaca Al-Qur'an yang dimanfaatkan oleh umat islam Indonesia antara lain dalam metode Juz Amma, methode Al-Banjary, methode Al-Barqy dan banyak methode lainnya. K.H. As'ad Humam dalam menyusun karyanya ini juga berdasarkan metode yang sudah ada sebelumnya. Tetapi begitu metode Iqro' muncul, sekitar tahun 1988 langsung mendapat sambutan hangat masyarakat. Sebab metode yang digunakan juga praktis dan membuat anak kecil bisa cepat membaca Al-Qur'an

dengan fasih dan tartil, padahal sebelumnya anak-anak seusia TK umumnya belum bisa membaca Al-Qur'an.

Pada awal Februari tahun 1996 dalam usia 63 tahun sang penemu metode ini K.H. As'ad Humam telah dipanggil Allah SWT. Dan menghembuskan nafas terakhirnya di Bulan Suci Ramadhan hari Jum'at (2/2) sekitar Pukul 11:30 memang, dimana sejak 14 Desember tahun 1995 ia telah sakit dan pernah diopname di Rumah sakit Muhammadiyah Yogyakarta sekitar 2 bulan. Jenazah K.H. As'ad Humam dishalatkan di mesjid Baiturahman Selokraman Kota Gede Yogya tempat ia mengabdikan. Pada saat pelepasan menuju tempat peristirahatan terakhir jenazah benar-benar dikenang masyarakat luas baik masyarakat Indonesia maupun mancanegara. Hal ini terbukti pada sambutan Menteri Agama RI yang saat itu Dr. H. Tarmizi Taher yang dibacakan Kakanwil Daerah Istimewa Yogyakarta Muhda Hadisaputro SH pada saat upacara pemakaman. Ia menjelaskan dalam pidatonya bahwa Hasil karya K.H. As'ad Humam benar-benar sudah go internasional. Lebih lanjut oleh Menag RI dijelaskan Metode Iqro selain sudah diterapkan di beberapa negara tetangga, semacam Malaysia, Singapura dan Brunai Darussalam juga sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, bahkan dilakukan penjagaan penggunaannya oleh kalangan muslimin di Amerika Serikat.

d) Pendekatan Metode Iqro'

Metode ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keefektifan dalam suatu pembelajaran. Melalui pemilihan dan penentuan metode yang tepat dalam pembelajaran akan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Metode yang dipilih dan ditentukan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, materi ataupun alat pendukung yang digunakan. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah metode Iqro'. Menurut Ulfah, metode ini memiliki sepuluh karakteristik yang khas yaitu sebagai berikut (Ulfah, 2019):

(1). Bacaan langsung

Bacaan langsung dalam hal ini berarti membaca langsung tanpa dieja dan santri tidak diperkenalkan secara tertulis nama-nama huruf hijaiyah serta beberapa tanda baca. Jadi santri tidak diperkenalkan alif tanda baca fathah kemudian dieja menjadi alif fathah A, dan seterusnya.

(2). CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Yang belajar adalah santri bukan gurunya, sehingga santri didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja. Dalam hal ini guru harus memberikan contoh bacaan yang benar kepada santri setelah itu baru santri mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh gurunya serta dengan prinsip CBSA ini dimaksudkan agar para santri betul-betul mengerti dan bisa

mengucapkan secara benar huruf-huruf yang dipelajarinya serta terhindar dari verbalis (hafal tetapi tidak mengerti).

(3).Privat/klasikal

Dalam belajar membaca al-Qur'an santri harus berhadapan langsung dengangurunya. Hal ini dimaksudkan agar para santri tahu betul bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhroj yang benar. Karena itu santri perlu disimak satu persatu secara bergantian.

(4). Modul

Dalam menyelesaikan iqra nya tergantung dari usaha santri sendiri. Pencapaian atau kemajuan santri dalam membaca Iqro' sangat bergantung pada kecakapan santri serta peran guru. Sebagai cara untuk memotivasi santri, guru sebaiknya memberikan hadiah bagi santri yang pandai membaca Iqro'.

(5). Praktis

Iqro' memang merupakan bacaan yang bertujuan untuk memudahkan proses membaca Al-Qur'an. Saat belajar Iqra santri tidak diajarkan ilmu tajwid karena mereka langsung mempraktikkan dalam bacaan. Tujuan utama pengajaran Al-Qur'an ini adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa tadarusan Al-Qur'an dengan lancar.

(6). Asistensi

Agar proses belajar Iqra lebih efektif, sebaiknya setiap ustadzah hanya menangani 5 sampai 6 santri. Jika jumlah santri lebih banyak maka pakailah guru tambahan. Sekalipun tidak memungkinkan, gunakanlah sistem rotasi dalam belajar. Untuk mengatasi kekurangan guru, santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya diharapkan membantu menyimak bacaan santri lain yang belajar pada jilid dibawahnya. Hasil pengajarannya dapat dicatat di kartu prestasi santri.

(7). Sistematis

Disusun secara lengkap dan sempurna, terencana serta terarah dimulai dari pelajaran yang mudah sampai yang sulit. Dengan sifat ini terlihat jelas materi yang akan diajarkan dan usatdz/ustadzahnya dapat menentukan sendiri strategi yang harus digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi santri.

(8). Variatif

Disusun secara berjilid-jilid yang terdiri dari 6 jilid, mulai iqro' 1 hingga iqro' 6 dengan sampul yang berwarna warni yang bisa membuat anak-anak tertarik untuk mencapai warna iqro' paling atas. Sampul warna warni ini pun bisa membuat anak lebih tertarik untuk membaca iqro'.

(9). Komunikatif

Lingkaran-lingkaran petunjuk serta pengenalan akan membuat

santri merasa lebih akrab dengan yang dibacanya. Berawal dari kesenangan, santri pun akan semangat dalam mempelajarinya. iqro' disusun dalam bahasa yang mudah dipahami sehingga menimbulkan kesan tersendiri bagi santri. Selain itu, santri sudah diperkenalkan cara membaca panjang dan pendek sejak awal sehingga dapat terdengar merdu.

(10). Fleksibel

Buku iqro' ini bisa dipelajari oleh anak- anak usia TK, SD,SMA, Mahasiswa bahkan orang manula. Pokoknya, siapa pun yang belum bisa membaca Al-Qur'an boleh belajar iqro'. Jika sudah bisa membaca Al-Qur'an sebaiknya berbagi ilmu dengan mengajarkan santri belajar iqro'. Bahkan santri yang sudah pandai membaca iqro' jilid 2 atau jilid 3 boleh mengajari santri yang berada di peringkat bawah. Hal ini akan dapat memberikan semangat belajar iqro' santri.

e) Sistematika Metode Iqro'

Kuswoyo menjelaskan bahwa sistematika atau tahapan iqro' karya KH. As'ad Humam terdiri dari 6 tahapan atau disebut juga jilid yang tersusun sistematis dan terperinci sebagaimana berikut ini (Kuswoyo, 2014):

(1). Jilid 1

Pada jilid 1 diperkenalkan bacaan yang seluruhnya berisi pengenalan huruf tunggal yang berharokat *fathah*.

(2). Jilid 2

Pada jilid 2 diperkenalkan huruf bersambung dan bacaan *mad* berharokat *fathah*.

(3). Jilid 3

Pada jilid 3 diperkenalkan harokat *kasrah*, *dhommah* serta panjang pendeknya.

(4). Jilid 4

Pada jilid 4 diperkenalkan dengan harakat tanwin dan sukun dan diperkenalkan hukum bacaan *qolqolah*.

(5). Jilid 5

Pada jilid 5 anak diperkenalkan bacaan yang mengandung tajwid, namun anak belum diperkenalkan istilah-istilahnya.

(6). Jilid 6

Pada jilid 6 anak diperkenalkan hukum bacaan *nun* mati dan aturan membacanya.

f) Prinsip-prinsip Metode Iqro'

Metode Iqro' ini disusun tidak hanya dari sebuah teori melainkan metode ini berawal dari pengalaman yang ada di lapangan yang sudah berjalan selama bertahun-tahun. Melalui metode ini, tujuan yang diinginkan adalah kemudahan dalam membaca Al-Qur'an baik itu untuk anak-anak, remaja maupun dewasa bahkan lanjut usia dengan waktu yang relatif singkat. Ulfah

menjelaskan bahwa metode ini dibangun berdasarkan prinsip sebagai berikut (Ulfah, 2019):

(1). *Tariqat Asshautiyah*, menurut prinsip ini anak langsung diajari dengan huruf-huruf yang telah berharokat baik itu fathah, kasrah, dhomah, tanwin, sukun dan lain sebagainya. Ditinjau dari konsep ini, metode iqro' mudah untuk dilakukan oleh anak karena proses berpikirnya sederhana dan lebih singkat melalui petunjuk bacaan yang dilakukan secara langsung.

(2). *Tariqat Attaddruj*, melalui konsep ini metode iqro' dalam pembelajarannya adalah dengan cara bertahap jenjang demi jenjang, maka hal tersebut disesuaikan dengan adanya tingkatan jilid 1-6 yang dimulai dari materi yang sederhana menuju materi yang lebih kompleks. Maka dengan adanya tahapan dalam mempelajari bacaan, anak akan lebih mudah untuk mengikuti tahap demi tahap tanpa adanya tekanan.

(3). *Tariqat Biriyyadhotil Athfal*, melalui konsep ini metode iqro' lebih mengedepankan belajar daripada mengajar. Guru dalam memberikan materi hanya dilakukan diawal dengan menyampaikan materi pokoknya kemudian anak yang akan melanjutkan bacaan setelahnya. Maka dalam hal ini anak lebih aktif sedangkan guru hanya menyimak dan membenarkan jika ada kesalahan dalam pembacaan.

(4). *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat*, melalui konsep ini metode iqro' lebih difokuskan pada tujuan yang ditentukan bukan fokus pada alat yang digunakan. Dalam metode ini yang terpenting adalah bagaimana caranya anak bisa membaca dengan baik dan benar.

(5). *Tariqat Bimura'at Al Isti'dadi Wattabik*, melalui konsep ini metode iqro' harus memperhatikan bagaimana kondisi anak baik itu dalam hal kesiapan, kematangan potensi dan karakter anak. Karena dengan memperhatikan hal tersebut, maka akan lebih mudah dalam pembelajaran. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka perlu disesuaikan pula pembelajaran dengan kemampuan masing-masing anak.

g) Proses Pengajaran Metode Iqro'

Proses pengajaran metode iqro' dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai situasi dan kondisi. Menurut Srijatun, proses pengajaran metode iqro' dapat dilakukan melalui rincian dibawah ini (Srijatun, 2017):

(1). Metode individual

Metode individual adalah metode dengan cara mengajar anak secara bergantian satu per satu sesuai dengan materi Iqro' atau jilid setiap anak. Dengan anak lain yang menunggu giliran diberikan tugas menulis, membaca atau tugas yang lainnya.

Metode individu ini dapat diterapkan apabila dalam situasi dan kondisi dibawah ini:

- (a) Jumlah anak didik tidak memungkinkan untuk klasikal.
- (b) Jumlah ruangan yang digunakan tidak memadai untuk semua anak didik.
- (c) Perbedaan tingkat atau jilid iqro' yang sudah anak pelajari, karena dalam satu kelas tingkat kemampuan anak berbeda-beda.

(2). Metode klasikal

Metode Klasikal merupakan metode yang digunakan dengan cara memberikan pembelajaran dalam satu kelas atau tidak dilakukan dengan cara berhadapan dengan guru satu per satu. Semua anak dalam satu kelas menghadap guru dengan memperhatikan dan membaca iqro' masing-masing sekaligus mendengarkan penjelasan guru. Tujuan dari metode klasikal ini yaitu sebagai berikut:

- (a) Supaya dapat menyalurkan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- (b) Memberikan motivasi semangat belajar anak didik.

(3). Klasikal-Individual

Klasikal individual yaitu proses mengajarnya dibagi menjadi dua periode waktu. Metode ini merupakan kombinasi yang dapat diterapkan pada topik pembahasan yang sama.

Dilihat dari ketiga metode di atas, metode yang paling dominan yang digunakan dalam metode iqro' adalah metode individual. Hal tersebut dikarenakan melalui metode individual dapat meliputi beberapa faktor yang mempengaruhinya, misalnya adanya perbedaan materi atau perbedaan jilid pada setiap anak yang disebabkan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan Ulfah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode iqro' pada setiap jilid dapat diketahui sebagai berikut (Ulfah, 2019):

(1). Petunjuk Mengajar Buku Iqro` Jilid 1

- (a) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun. Kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- (b) Privat. Penyimak secara seorang demi seorang.
- (c) Asistensi, Santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
- (d) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
- (e) Bila santri keliru panjang-panjang dalam baca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul yang pendek-pendek) dan membacanya agar terputus-putus agar kedepan, bila perlu ditekan.

- (f) Bila santri keliru membaca huruf , cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- (g) Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
- (h) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
- (i) Untuk MBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.

Dalam buku Iqra' I ini, terlihat bahwa pembelajaran ditekankan pada pengenalan huruf dan pengucapannya dengan benar. Interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri dengan komunikasi dua arah, artinya, ustadz/ustadzah menjadi pembimbing santri dalam membaca huruf per huruf. Ustadz/ustadzah juga bertugas memberikan penilaian terhadap bacaan santri dan yang memutuskan apakah santri layak melanjutkan ke buku Iqra' 2 atau harus mengulangi sampai benar-benar mampu membaca buku Iqra' 1 tersebut.

(2). Petunjuk Mengajar Buku Iqro` Jilid 2

- (a) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8 masih berlaku untuk jilid 2.
- (b) Bila pada pelajaran yang lalu ada “her” pada huruf-huruf tertentu, maka dalam pembelajaran jilid 2 ini, bisa sambil

menyempurnakan bacaan huruf yang “her” tersebut.

- (c) Mengenai judul-judul yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Umpama: ini Ba di muka, ini Ba ditengah, ini Ba di akhir. Sebab biasanya santri faham membacanya. Jdi guru hanya menyimak saja.
- (d) Mulai halaman 16 bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harokad. Yang penting harus jelas beda mana yang pendek dan mana yang panjang.
- (e) Membacanya tetap dengan putus-putus saja yaitu walaupun hurufnyabersambung.
- (f) Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus santri cenderung kelirubaca panjang, yang semestinya 1 harkot, maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya. Bila santri keliru baca panjang (yang semestinya pendek) guru cukup menegur “mengapa dibaca panjang” ? begitu juga sebaliknya.

Pada buku Iqra’ 2 ini, santri mulai diarahkan untuk dapat membaca huruf- huruf yang diucapkan panjang pendek (mad) dengan benar, berbeda dengan buku Iqro’ 1 yang menitik beratkan pada bacaan huruf yang benar.

(3). Petunjuk Mengajar Buku Iqro` Jilid 3

- (a) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 4 dan 6masih berlaku untuk jilid 3 ini.
- (b) Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya maka

tegurlah dengan “membacanya putus-putus saja ?” dan kalau perlu huruf di depannya di tutup dulu agar tidak terpikir.

- (c) Guru boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin eniru lancarnya si guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani berpikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang, pendek, mengulang- ngulang dsb). Bila santri mengulang-ngulang baca (karena sambil berpikir bacaan di depannya).

Dalam buku Iqra’ 3 ini juga ditekankan pada kemampuan santri untuk membedakan antara huruf yang dibaca panjang atau pendek. ustadz/ustadzah tetap mengontrol setiap bacaan santri yang tidak sesuai dengan petunjuk bacaan yang terdapat dalam buku tersebut.

(4). Petunjuk Mengajar Buku Iqro` Jilid 4

- (a) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6 serta jilid 3 nomor 3 dan 4 masih berlaku untuk jilid 4 ini.
- (b) Mulai jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf (lihat jilid 1 halaman 36).
- (c) Bila santri keliru baca di tengah/di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja. Kemudian apabila telah selesai sehalaman, agar mengulangi kalimat yang ada keliru tersebut.
- (d) Untuk memudahkan ingatan huruf-huuruf qolqolah: boleh

dengan singkatan Baju Di Thoqo (Ba, Ja, Dha, Tho dan Qo).

- (e) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama/koor, yaitu halaman 3, 9, 11, 19 dan 23.
- (f) Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah, sukun dst). Santri diajak membaca dengan harokot patah dulu dengan berulang- ulang dan baru dimatikan.
- (g) Pada jilid 4 ini belum ada waqof, artinya semua dibaca utuh apa adanya. Pelajaran waqof dimulai pada jilid 5.

Dalam buku Iqra' 4 ini santri dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyyah dan bunyi harkat dalam abjad Arab. Di samping itu dalam buku ini juga dikenalkan kepada santri bunyi Qalqalah di samping memperhatikan harkat panjang pendek yang telah dipelajari di buku Iqra' sebelumnya.

(5). Petunjuk Membaca Buku Iqro` jilid 5

- (a) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
- (b) Halaman 23 adalah surat Al-Mu'minun ayat 1-11 sebaiknya santri dianjurkan untuk menghafalkan ayat tersebut.
- (c) Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.

(d) Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikfa' dsb, yang penting secara praktis betul bacaannya.

(e) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 16-19 (3 baris dari atas).

Dalam buku Iqra' 5 ini santri mulai dikenalkan dengan potongan ayat Al- Qur'an, termasuk awal surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar santri mampu beradaptasi dengan Al-Qur'an. Di samping itu juga dikenalkan pada bunyi idgham dan pengenalan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariah. Santri juga dikenalkan dengan hukum mim mati bertemu dengan ba' serta kaidah idgham yang menyertainya. Dengan demikian, perlahan-lahan santri diajarkan kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat.

(6). Petunjuk Membaca Buku Iqra`Jilid 6

(a) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3, 4 dan jilid 4 nomor 3 serta jilid 5 nomor 3 dan 4 semuanya tetap berlaku pada jilid 6 ini.

(b) Materi MBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti terjemahannya.

(c) Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca "Pelan Asal Benar" tetap berlaku. Jadi tak apalah andaikata ada santri yang membacanya sangat lamban/tersendat-sendat/seperti banyak saktah atauterhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu betul semuanya, maka yang penting adalah benar.

(d) Santri jangan diajarkan dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murottal kecuali bagi yang telah benar-benar lancar dalam bertadaru al- Qur'an. Jadi tidak untuk mengajar buku Iqra'.

(e) Mengenai pelajaran tanda waqof, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal (halaman 21).

Pada buku Iqra' 6 ini, santri dikenalkan semua istilah-istilah tajwid, juga santri diarahkan untuk dapat membaca potongan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk memotivasi santri, diperbolehkan untuk membaca secara beramai-ramai baik dengan berirama ataupun dengan cara murattal. Di samping itu santri dikenalkan dengan tanda-tanda waqaf/berhenti atau harus menyambung ayat yang lazimnya terdapat dalam al-Qur'an.

h) Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro

Metode dalam suatu pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menghasilkan respon dari siswa baik itu respon positif maupun negatif. Maka setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu halnya dengan metode iqro' yang tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Menurut Ulfah, kelebihan dan kekurangannya meliputi beberapa hal di bawah ini (Ulfah, 2019):

(1). Kelebihan metode iqro yaitu:

- (a) Metode iqro' telah diterapkan di seluruh penjuru Indonesia.
- (b) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- (c) Metode iqro' fleksibel pada kenaikan jilid.

(d) Praktis, karena guru langsung memahami kemampuan masing-masing anak.

(e) Sistematis, disusun dengan tingkat keahlian yang berbeda dan mudah diikuti dari bacaan yang mudah ke sulit dibaca.

(2). Kekurangan metode iqro' sebagai berikut:

(a) Anak didik kurang tahu ,mengenai nama huruf hijaiyah asli karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.

(b) Anak didik kurang tahu istilah atau nama bacaan dalam ilmu tajwid.

2. Pelaksanaan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an memerlukan langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah merupakan cara-cara yang dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Sedangkan yang dimaksud dengan langkah-langkah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah cara-cara yang dilakukan secara bertahap untuk mengurangi maupun menghilangkan buta huruf Al-Qur'an (Sofyan, 2020).

Muklisin menjelaskan bahwa ada beberapa langkah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an antara lain sebagai berikut (Muklisin, 2019):

- a. Melakukan pengamatan.
- b. Melaksanakan tes baca Al-Qur'an.
- c. Menyusun hasil test menjadi data yang akurat.
- d. Merumuskan suatu program yang dapat memberantas kebutaan huruf Al-Qur'an.

- e. Menetapkan waktu pelaksanaan program
- f. Menyediakan sarana dan prasarana khususnya tempat pelaksanaan program.
- g. Menyiapkan materi dan metode yang sesuai dengan program.
- h. Melaksanakan program dengan metode yang efektif dan efisien.
- i. Mengenalkan huruf *hijaiyah* dengan baik.
- j. Melaksanakan kegiatan secara maksimal agar kebutuhan huruf Al-Qur'an musnah.

Selain itu Zainuddin menjelaskan bahwa langkah langkah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terdiri dari (Zainuddin, 2017):

- a. Melaksanakan tes awal membaca Al-Qur'an.
- b. Mengklasifikasikan hasil test menjadi data yang akurat.
- c. Merumuskan suatu program.
- d. Menetapkan waktu pelaksanaan program
- e. Menyediakan tempat pelaksanaan program.
- f. Melakukan pelatihan untuk tutor (guru/pelaksana program).
- g. Menyiapkan materi dan sarana prasarana yang akan digunakan.
- h. Melaksanakan program yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai (indikator pencapaian).
- i. Menerapkan metode yang praktis dan efektif.
- j. Mengenalkan huruf hijaiyah dengan baik.
- k. Memberikan ciri khusus terhadap huruf hijaiyah agar lebih mudah diingat dan dipahami.

1. Melaksanakan kegiatan membaca iqra' dan disimak pelaksana hingga lancar untuk naik ke tingkat al-Qur'an

Secara detail, Kristiawan menjelaskan beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, sebagai berikut (Kristiawan, 2017):

- a. Perencanaan

Perencanaan merupakan pedoman yang digunakan dalam melaksanakan, mengendalikan serta menentukan strategi, metode, tujuan ataupun kerangka dalam sebuah kegiatan. Perencanaan suatu kegiatan harus dilakukan secara matang dengan mengacu pada pedoman yang telah ditentukan sebagai faktor pendukungnya. Dalam perencanaan, hal yang penting untuk diperhatikan adalah menetapkan apa saja yang harus dilakukan dalam kegiatan, kapan dan bagaimana cara pelaksanaannya, menentukan target atau tujuan yang ingin dicapai.

Kemudian langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Meneliti masalah atau kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.
- 4) Menentukan metode dan strategi pelaksanaan kegiatan.
- 5) Menentukan tahapan pelaksanaan kegiatan (Arnold & Fhemerfelt, 2012).

Maka jika dikaitkan dengan perencanaan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, maka dalam perencanaannya diawali dengan menentukan tujuan dari pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, kemudian meneliti bagaimana pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, kemudian menentukan metode dan strategi yang dilakukan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan menentukan bagaimana tahapan yang harus dilakukan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang terlibat dalam suatu kegiatan. Dalam melakukan suatu pengorganisasian bisa dilakukan melalui struktur organisasi yang sudah dibentuk sebelumnya sesuai dengan tugas dan fungsinya. Artinya tugas dan fungsi disesuaikan dengan bagian masing-masing pada struktur organisasi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu membagi tugas dalam suatu kegiatan kepada masing-masing anggota sesuai struktur organisasi, menetapkan mekanisme kerja agar kegiatan dapat terkondisikan dan terkoordinasi dengan baik, menjaga efektivitas dan efisiensi kegiatan.

Kemudian langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merinci dan menentukan tugas dan fungsi setiap individu atau kelompok.
- 2) Membagi beban kerja kepada setiap individu atau kelompok.
- 3) Mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 4) Membuat dan mengembangkan mekanisme kerja (Abdulmuid, 2013).

Maka jika dikaitkan dengan pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, maka dalam tahap pengorganisasian ini harus merinci dan menentukan tugas dan fungsi dari setiap individu atau kelompok yang ikut berkontribusi dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, kemudian membagikan beban kerja kepada mereka yang diberi bertanggung jawab dalam program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan yang terakhir adalah membuat dan mengembangkan mekanisme kerja yang harus dilakukan oleh setiap individu atau kelompok yang berkontribusi dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan hubungan dari berbagai aspek yang ada dalam suatu kegiatan. Pelaksanaan juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan yang berupa upaya dan usaha untuk menggerakkan semua

aspek dan semua individu yang terlibat dalam suatu kegiatan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam tahap Pelaksanaan langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan perencanaan
- 2) Menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.
- 3) Menjalankan pelaksanaan kegiatan (Fathurrohman & Sulistyorini, 2014).

Maka jika dikaitkan dalam hal pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, maka pada tahap ini adalah tahap menjalankan perencanaan yang telah direncanakan diawal, menjalankan fungsi dan tugas masing-masing individu maupun kelompok yang terlibat dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan menjalankan berbagai macam kegiatan yang menyangkut proses pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang berkaitan dengan sesuatu yang dihasilkan, penilaian pelaksanaan serta melakukan tindakan korektif. Jika sesuai pedoman yang telah ditentukan, maka pelaksanaan suatu kegiatan dapat dikatakan sesuai rencana. Tujuan dari evaluasi adalah mempertahankan dan memperbaiki hasil positif dari suatu kegiatan. Artinya dengan dilakukannya evaluasi diharapkan bisa mencapai target

atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang sesuai dengan perencanaan.

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam tahap evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan alat ukur atau standar keberhasilan.
- 2) Melakukan penilaian.
- 3) Melakukan perbaikan (Atjonen, 2015).

Maka jika dikaitkan dengan pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, maka pada tahap ini perlu menetapkan alat ukur atau standar keberhasilan dari pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, melakukan penilaian keberhasilan pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan melakukan perbaikan pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Evaluasi program belajar iqro' dapat dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang berisi empat komponen yaitu konteks, masukan, proses dan hasil. Arikunto menjelaskan keempat hal tersebut sebagai berikut (Arikunto, 2015):

- 1) Evaluasi Konteks

Dilakukan dengan cara mengevaluasi perencanaan program dan tujuan dari program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

peluang yang belum dimanfaatkan dan menganalisa dukungan yang didapat dalam pelaksanaan program.

2) Evaluasi Masukan

Dilakukan dengan cara mengevaluasi sumber-sumber yang ada dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan.

3) Evaluasi Proses

Dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan dan prosedur program yang sedang dilaksanakan untuk mendeteksi kekurangan dalam pelaksanaan program.

4) Evaluasi Hasil

Dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil dengan mengukur ketercapaian tujuan yang ditetapkan.

3. Faktor Penghambat dan pendukung dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terkendalanya upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tersebut.

Secara rinci Sofyan menguraikan faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut (Sofyan, 2020):

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang.

Dalam hal ini yang menjadi faktor internal adalah diri sendiri seorang

individu. Diri sendiri adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh disaat seseorang melakukan berbagai macam kegiatan. Karena didalam diri seorang individu mempunyai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diri sendiri seorang individu tersebut, misalnya sikap, kebiasaan, kepercayaan diri, kesadaran diri, semangat dan lain sebagainya.

Jika dikaitkan dengan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, maka diri sendiri menjadi salah satu faktor yang bisa menjadi tolak ukur keberhasilan ataupun bahkan menjadi kendala. Karena upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an akan selalu berkaitan dengan setiap diri individu yang memiliki perbedaan pada setiap individu.

Ada beberapa faktor pendukung yang berupa faktor internal, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan belajar membaca Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses belajar membaca akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu belajar membaca menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses belajar membaca.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang belajar membaca al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat

proses membaca. Orang yang belajar membaca Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses belajar membaca akan menjadi tidak tenang.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses belajar membaca Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses belajar membaca yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Ada beberapa faktor penghambat yang berupa faktor internal, yaitu sebagai berikut:

1) Malas

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk belajar membaca Al-Qur'an.

2) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.

3) Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga ilmu yang telah didapat dalam belajar membaca Al- Qur'an, yaitu dengan rajin-rajin mengamalkan ilmu yang didapat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar seorang individu. Dalam hal ini yang menjadi faktor eksternal adalah lingkungan dari seorang individu. Faktor dari lingkungan juga menjadi faktor yang berpengaruh bagi seorang individu. Perkembangan seorang individu tidak terlepas dari perkembangan lingkungannya, terutama perkembangan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat disekitarnya. Faktor yang dapat mempengaruhi dari faktor lingkungannya misalnya bisa berupa kondisi status sosial, budaya sekitar, kebiasaan sekitar dan lain sebagainya.

Jika dikaitkan dengan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, maka lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Lingkungan mampu menjadi faktor pendukung namun juga tidak jarang, lingkungan menjadi faktor utama penghalang dari upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Maka keberhasilan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an sangat tergantung pada pengaruh dari lingkungannya.

Ada beberapa faktor pendukung yang berupa faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Motivasi lingkungan

Orang yang membaca Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

2) Tersedianya fasilitas belajar

Tersedianya fasilitas dalam belajar membaca Al-Qur'an baik fasilitas pengajar maupun alat pembelajaran akan memudahkan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Ada beberapa faktor penghambat yang berupa faktor internal, yaitu sebagai berikut:

1) Sarana belajar yang masih belum memadai. Sarana belajar membaca Al-Qur'an relatif ada, meskipun dalam jumlah yang tidak memadai.

- 2) Suasana lingkungan belajar membaca Al- Qur'an yang kurang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca Al- Qur'an.
- 3) Metode pembelajaran yang masih monoton/ kurang menarik.
- 4) Kompetensi guru dalam membaca Al- Qur'an masih dipandang kurang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis:

1. Jurnal dari Muklisin dengan judul "Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus Di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)" yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Dwi Karya Bhakti khususnya Kampung Sungai Kelukup, masih belum maksimal yang disebabkan oleh beberapa kendala dan kurangnya minat untuk belajar. Jumlah pengajar yang minim dan jarak tempuh tempat belajar dengan tempat pemukiman yang jauh juga menjadi kendala dalam program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Walaupun beberapa upaya sudah dilakukan oleh Kepala Desa, Dinas Sosial, dan LSM Pundi Sumatera dalam melaksanakan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dengan memberikan fasilitas belajar seperti buku-buku agama, buku iqro' dan alat tulis. Namun pelaksanaannya masih belum maksimal yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal itu sendiri (Muklisin, 2019). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode belajar Al-Qur'an, kendala internal dan eksternal dan

tujuan akhir penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, tempat dan subjek penelitian.

2. Jurnal dari Muhammad Nurman dengan judul ” Pemberantasan Buta Huruf Arab (Huruf Hijaiyah) Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara” yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa warga belajar menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis dan membaca huruf hijaiyah, hal ini sesuai dengan hasil evaluasi di tiap-tiap pertemuan. Dikatakan ada peningkatan, karena sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kemampuan warga belajar dalam menulis dan membaca huruf hijaiyah tergolong rendah. Selama proses pembelajaran terjadi banyak perubahan kemampuan warga belajar, beberapa ada yang mengalami perkembangan pesat dan ada juga yang masih terhambat yaitu tidak tuntas. Kendala-kendala yang paling sering terjadi adalah kendala penglihatan yang sudah tidak normal karena faktor usia dan ingatan. Langkah-langkah yang diambil untuk menyeimbangkan perkembangan kemampuan belajar adalah sebagai berikut : (1) Memberikan motivasi secara personal kepada para warga belajar yang masih mengalami kesulitan dalam menerima bahan ajar dikarenakan dua faktor di atas, (2) Meminjami alat bantu penglihatan seadanya jika memungkinkan, (3) Bahan Ajar yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran diperbanyak dan dibagikan dengan maksud agar bisa dipelajari sendiri oleh warga belajar di rumah masing-masing, (4) Warga belajar yang sudah mengalami perkembangan pesat dan dilihat sudah mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah diberi

kesempatan mengajari warga belajar yang belum bisa. Jadi, suasana yang tercipta bukanlah suasana belajar-mengajar antara tutor dan warga belajar, melainkan suasana diskusi dan belajar bersama antara tutor dan warga belajar. Hal tersebut juga untuk menghindari rasa minder karena beberapa warga belajar lebih nyaman bertanya pada sesama warga belajar daripada bertanya kepada tutor dan (5) Memberikan pembelajaran private kepada warga belajar yang dirasa masih kurang mampu belajar (Nurman, 2014). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode belajar Al-Qur'an, kendala internal dan eksternal dan tujuan akhir penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, tempat dan subjek penelitian.

3. Jurnal dari Sofyan dengan judul "Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an pada warga dan Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Kelurahan Karyabaru, Palembang" yang menunjukkan bahwa melalui hasil pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa warga belajar menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis dan membaca huruf hijaiyah, hal ini sesuai dengan hasil evaluasi di tiap-tiap pertemuan. Dikatakan ada peningkatan, karena sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kemampuan warga belajar dalam menulis dan membaca huruf hijaiyah tergolong rendah. Selama proses pembelajaran terjadi banyak perubahan kemampuan warga belajar, beberapa ada yang mengalami perkembangan pesat dan ada juga yang masih terhambat yaitu tidak tuntas. Kendala-kendala yang paling sering terjadi adalah kendala penglihatan yang sudah tidak normal karena faktor usia dan ingatan (Sofyan, 2020). Persamaan

antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tahapan belajar Al-Qur'an, dan tujuan akhir penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, tempat dan subjek penelitian.

4. Jurnal dari Ismaulina dengan judul "Program Pelatihan Dan Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran Dengan Metode Iqra (Studi Kasus Gampong Bale Purnama Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)" yang menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pemahaman membaca Al-Quran bagi generasi muda terutama santri yang mengikuti program pembinaan dan pelatihan serta pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra. Dari 16 orang santri yang mengikuti program tersebut hampir semuanya mampu menguasai apa yang diajarkan mahasiswa KPM IAIN Lhokseumawe. Meningkatnya kepedulian dan kepekaan generasi muda dan santri pengajian tentang pentingnya belajar mengaji Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dan pemahaman hukum Islam. Timbulnya motivasi dan inovasi dari masyarakat dan generasi muda dalam pembentukan media belajar Al-Quran, pembentukan TPA dan pengajian untuk kelanjutan belajar mengaji Al-Quran dengan metode iqra secara rutinitas dan berkesinambungan. Partisipasi masyarakat secara aktif di gampong Bale Purnama dan meningkatnya sosialisasi program pemberantasan buta huruf Al-Quran dengan metode iqra di semua tempat Gampong Bale Purnama Kec. Permata Kab. Bener Meriah (Ismaulina, 2020). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis

terletak pada penggunaan metode iqro' dan tujuan akhir penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, tempat dan subjek penelitian.

5. Jurnal dari Zainuddin dengan judul "Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran Anak Jalanan Di Simpang Pasar Pagi Pekanbaru" yang menunjukkan bahwa Proses pembinaan baca tulis Al-quran bagi anak jalanan dilakukan dengan pendekatan yang disebutkan oleh Suharto, yakni *street-centered intervention* yaitu penanganan yang dipusatkan di jalan dimana anak jalanan biasa beroperasi, serta *community-centered intervention* yaitu penanganan yang dipusatkan di sebuah komunitas. Dua pendekatan tersebut merupakan bagian dari empat pendekatan yang dirumuskan oleh Suharto. Satu diantaranya sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam bentuk penanganan kasus umum, yakni *institutional-centered intervention* (penanganan yang dipusatkan dilembaga (panti) atau rumah singgah. Dan satu lagi belum pernah dilakukan, yakni *family-centered intervention* yaitu penanganan yang difokuskan pada pemberian bantuan sosial atau pemberdayaan keluarga. Sebelum melakukan program mengajar mengaji bagi anak jalanan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan pembinaan mental dan pemberian motivasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka mau serius belajar dan ada usaha untuk berhenti mengamen atau tidak lagi menetap di jalanan, tetapi akan lebih fokus belajar demi masa depan yang lebih baik. Hasilnya, walaupun mereka tidak semuanya bisa hadir pada saat proses belajar baca tulis Al-Quran (terkadang hadir rata-rata 4 orang saja), namun materi pelajaran dapat diikuti secara seirama. Setelah pemberian motivasi,

tim pengabdian memberikan sumbangan buku Iqra' sebagai sarana untuk belajar baca tulis Al-Quran (Zainuddin, 2017). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tahapan belajar Al-Qur'an, dan tujuan akhir penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, tempat dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian hendaknya disertai dengan kerangka berpikir yang bertujuan untuk menindaklanjuti dan mempertimbangkan penelitian tersebut agar mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan dan sesuai dengan harapan.

Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan ketidakmampuan seseorang dalam hal membaca maupun menulis Al-Qur'an. Maka dalam memberantas kondisi umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an penting untuk dilakukan berbagai macam usaha dalam mencapai tujuan hilangnya buta huruf Al-Qur'an di kalangan umat Islam.

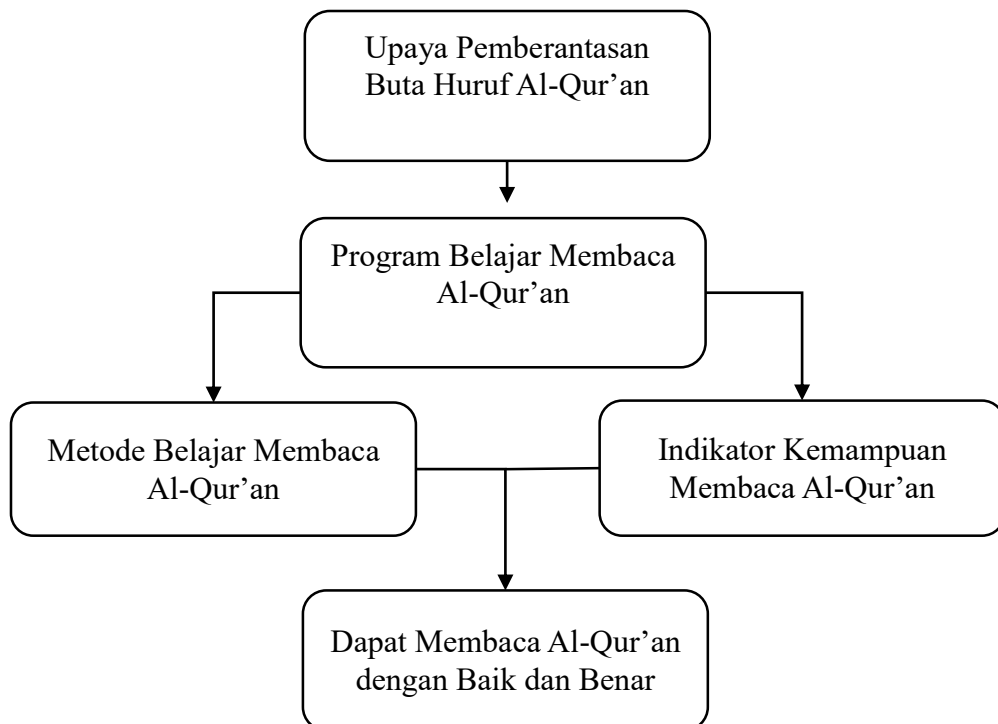
Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan program belajar membaca Al-Qur'an. Program tersebut sudah mulai bermunculan dan sudah banyak orang sadar dengan pentingnya hal tersebut. Maka banyak muncul program dari berbagai macam organisasi, instansi, individu dan lain sebagainya.

Munculnya berbagai macam program belajar membaca Al-Qur'an. Bermunculan pula berbagai macam metode yang digunakan. Metode-metode yang digunakan sudah diatur sedemikian rupa untuk digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang salah satunya adalah metode *Iqro'*.

Semakin banyaknya program dan metode yang ada digunakan untuk mencapai indikator kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi mampu mengenal huruf hijaiyah (huruf Arab), mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan shifatul huruf, mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasheh (lancar, tidak terbata-bata) dan lain sebagainya.

Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang diupayakan melalui berbagai macam program, berbagai macam metode dalam mencapai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tujuan akhirnya adalah umat Islam yang belum bisa Al-Qur'an akan bisa dan mampu untuk membaca Al-Qur'an.

Berikut ini adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian lapangan, peneliti harus ikut terlibat bersama subjek dan objek penelitian agar dapat merasakan apa yang mereka rasakan. Dengan ikutnya seorang peneliti di lapangan, maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih nyata mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2017). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana situasi dan kondisi dari lokasi, subjek dan objek secara lengkap. (Hardani, 2020).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang diteliti adalah Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang bemarkas di Jl. Pembangunan II No. 89, Perum UNS, Jati, Jaten, Karanganyar. Penelitian dilakukan di Masjid Al-Hidayah, Taman Pancasila Karanganyar dan Trotoar Jalan Karanganyar.

2. Waktu Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Ketiga tahap tersebut berlangsung dari bulan Januari hingga April 2023. Adapun rincian tahapan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan riset awal yang dilakukan di lokasi. Riset awal dilakukan dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara pada tahap awal. Riset awal dilakukan sekitar bulan Januari 2023.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Dalam tahap ini dilakukan observasi, dokumentasi dan wawancara secara keseluruhan dan mendalam. Kegiatan inti yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang valid. Tahap ini dilaksanakan sekitar bulan Februari hingga April 2023.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap analisis data dari data yang telah terkumpul di lapangan dan melakukan penyusunan hasil dan kesimpulan penelitian. Tahap ini dilaksanakan sekitar bulan April 2023.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Tutor dan Anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dimaknai sebagai orang yang memberikan tanggapan pada apa yang diminta atau ditanyakan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Pendiri, Ketua, Tutor dan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar serta Takmir Masjid Al-Hidayah dan Tokoh Masyarakat sekitar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang valid dalam menunjang penelitian, maka Hardani menjelaskan bahwa dibutuhkan cara sebagai berikut (Hardani, 2020):

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sesuatu secara langsung. Dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung, maka peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan gambaran objek secara langsung dan data yang diperoleh akan lebih valid (Sukmadinata, 2013). Observasi digunakan untuk menggali data tentang upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di melalui program belajar Iqro' Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah. Peneliti melakukan

observasi dengan melakukan pengamatan terhadap program belajar *Iqro'* yang dilaksanakan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah. Adapun pedoman observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati suasana lokasi penelitian.
- b. Mengamati persiapan program belajar *Iqro'*
- c. Mengamati pelaksanaan persiapan program belajar *Iqro'*
- d. Mengamati guru dalam mengajar program belajar *Iqro'*
- e. Mengamati anggota dalam mengikuti program belajar *Iqro'*
- f. Mengamati penutupan program belajar *Iqro'*

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan dengan maksud menggali informasi dari seorang narasumber melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang kemudian narasumber memberikan jawaban. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan apa yang diteliti demi mendapatkan informasi yang jelas dan valid (Afrizal, 2016). Wawancara dilakukan kepada pengurus dan anggota komunitas untuk menggali data tentang upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di melalui program belajar *Iqro'* Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah. Peneliti melakukan wawancara dengan melakukan tanya jawab kepada pengurus dan anggota komunitas terkait program belajar *Iqro'* yang dilaksanakan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

a. Pendiri dan Ketua Komunitas

- 1) Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- 2) Sejarah berdirinya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- 3) Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- 4) Bidang dan Tugas Pengurus Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar
- 5) Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- 6) Gambaran tahap program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- 7) Metode Iqro' yang digunakan di program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- 8) Hasil dari program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- 9) Faktor pendukung pelaksanaan program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- 10) Faktor penghambat pelaksanaan program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

b. Tutor Komunitas

- 1) Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- 2) Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

- 3) Metode Iqro' yang digunakan di program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 4) Materi pembelajaran dalam program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 5) Strategi pembelajaran dalam program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 6) Pelaksanaan pembelajaran dalam program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 7) Kesulitan pembelajaran dalam program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 8) Hasil dari program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 9) Faktor pendukung pelaksanaan program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 10) Faktor penghambat pelaksanaan program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- b. Anggota Komunitas
- 1) Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 2) Darimana tahu adanya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 3) Alasan bergabung dengan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 4) Program yang sering diikuti di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

- 5) Tanggapan terhadap program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 6) Tanggapan terhadap metode iqro' yang digunakan di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 7) Tanggapan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dalam program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 8) Hasil yang didapat setelah mengikuti program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 9) Faktor pendukung dalam mengikuti program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 10) Faktor penghambat dalam mengikuti program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- c. Takmir Masjid dan Tokoh Masyarakat
- 1) Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 2) Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 3) Tanggapan terhadap program di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 4) Dukungan terhadap program di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
 - 5) Harapan terhadap program di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati yang kemudian diabadikan melalui catatan, data, foto dan lain sebagainya (Mulyadi, 2016). Dokumentasi ini digunakan untuk menggali data tentang upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di melalui program belajar Iqro' Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah. Peneliti melakukan dokumentasi dengan melakukan dokumentasi terhadap program belajar Iqro' yang dilaksanakan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Jawa Tengah. Adapun pedoman dokumentasi sebagai berikut:

- a. Dokumentasi Struktur Organisasi.
- b. Dokumentasi Pembina Program.
- c. Dokumentasi Pelaksanaan Program.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian memerlukan keabsahan data, karena keabsahan data bertujuan agar suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan data penelitian berupa data yang valid. Untuk mengecek keabsahan atau kevalidan data, penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan cara memanfaatkan aspek yang lain, dalam hal ini menggunakan teknik dan sumber (Moleong, 2017).

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk

mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan kata lain ketiga teknik pengumpulan data tersebut saling dikaitkan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Afrizal, 2016) Sumber yang digunakan adalah dari pengurus dan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang didapat dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Dalam hal ini menggunakan data dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang jelas dan valid (Mulyadi, 2016) Sumber yang digunakan adalah dari pengurus dan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data dan membuat simpulan yang mudah dipahami (Miles, M.B et al., 2014).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Interaktif dari Miles and Huberman yang tersaji ke dalam tiga alur analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan teknik analisis data dengan cara memilih, menyederhanakan dan memusatkan data yang didapat di lapangan atau lokasi penelitian. Reduksi data dapat dilakukan secara terus menerus selama

peneliti melakukan pengumpulan data. Pada dasarnya reduksi data sudah bisa mulai tampak ketika menentukan kerangka konsep penelitian, lokasi penelitian, masalah penelitian dan teknik yang digunakan dalam penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang bertujuan untuk memilih, mengklasifikasi dan mengorganisasi data yang akhirnya untuk menarik kesimpulan data (Sukmadinata, 2013).

Pada tahap ini peneliti memilih dan memilah terlebih dahulu data-data yang telah didapatkan dari lokasi Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar baik itu dari observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil data-data yang didapat melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Kemudian peneliti membuat kalimat dan paragraf yang utuh setelah data dirasa sudah cukup dan sesuai.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan teknik analisis data dengan cara mengumpulkan informasi yang kemudian disusun dan menarik kesimpulan serta melakukan tindakan lanjut. Dalam penelitian, suatu penyajian dapat berupa uraian observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah didapat. Dengan adanya penyajian data, maka akan lebih memudahkan dalam memahami situasi dan kondisi yang terjadi serta dapat melakukan tindakan lanjut berdasarkan situasi dan kondisi yang telah dipahami sebelumnya (Afrizal, 2016).

Pada tahap ini peneliti menyajikan uraian kalimat dan paragraf dari hasil penelitian di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang berupa data-data

yang telah didapat dari lokasi penelitian baik itu observasi, wawancara ataupun dokumentasi.

3. Penarikan simpulan

Simpulan adalah salah satu tujuan akhir dari temuan penelitian yang disajikan melalui pendapat yang didasarkan pada uraian yang telah diputuskan melalui metode berpikir yang telah dipilih sebelumnya. Simpulan yang baik harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang telah melalui berbagai macam proses yang telah dilakukan sebelumnya. Simpulan yang baik merupakan temuan baru yang belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi dari subjek dan objek penelitian yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah dilakukan penelitian akan terlihat jelas (Hardani, 2020).

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang telah disesuaikan pada tahap reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dibuat berdasarkan data-data yang telah didapat di lokasi Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar baik itu berupa observasi, wawancara ataupun dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar merupakan komunitas yang dibentuk untuk mewadahi para pemuda yang dulunya pernah menjadi preman, anak jalanan, pengamen, pengguna narkoba, anak motor dan lain sebagainya. Komunitas ini mewadahi pemuda-pemuda tersebut untuk memperbaiki diri ke arah yang lebih baik dengan belajar ilmu agama (Wawancara Pendiri KOPIKA pada 15 Januari 2023).

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar atau KOPIKA mulai dirintis sekaligus didirikan pada tahun 2017 oleh seseorang yang bernama Agus atau Kang Agus sapaan akrabnya. Kang Agus merupakan mantan preman dan mantan anak Jalanan. Kang Agus pernah menjalani gelapnya dunia jalanan, namun sekarang Kang Agus telah mendapatkan hidayah dari Allah untuk Hijrah dari masa lalu yang kelam menuju masa depan yang lebih cerah. Setelah mendapatkan hidayah, sedikit demi sedikit Kang Agus mulai memperbaiki diri dan mulai belajar Agama. Tidak mau hanya dirinya saja yang hijrah, Kang Agus juga mulai untuk mengajak teman-temannya untuk bersama-sama memperbaiki diri dan belajar agama. Karena Kang Agus paham jika berjuang sendiri akan sulit untuk istiqomah. Maka dengan mengajak teman-temannya akan memudahkan dalam berjuang memperbaiki diri dan belajar ilmu agama secara bersama-sama.

Walau tak mudah untuk mengajak teman-temannya untuk berubah menjadi lebih baik, Kang Agus percaya bahwa niat baiknya pasti akan dimudahkan oleh Allah. Untuk mengajak teman-temannya diawali dengan menyewa angkringan dan kemudian mengajak teman-temannya untuk berkumpul. Kang Agus memilih angkringan karena akan memudahkan teman-temannya untuk berkumpul dan sudah menjadi kebiasaan jika berkumpul mereka adakan di angkringan. Jika langsung memilih masjid untuk berkumpul, Kang Agus khawatir teman-temannya akan menolaknya dan juga khawatir jama'ah yang ada di masjid akan takut dengan kehadiran mereka yang dikenal memiliki perilaku yang buruk. Kang Agus tidak langsung mengajak teman-temannya untuk memperbaiki diri, namun Kang Agus sedikit demi sedikit mencoba untuk memberikan nasihat melalui obrolan-obrolan ringan dengan mereka.

Setelah perkumpulan dilakukan secara rutin dilakukan, teman-teman Kang Agus mulai menerima nasihat dan semakin tertarik untuk hijrah dan memperbaiki diri menjadi lebih baik. Sedikit demi sedikit perkumpulan di angkringan menjadi tempat belajar agama untuk mereka. Setelah teman-teman Kang Agus hijrah, maka muncul ide untuk membentuk sebuah komunitas yang mewadahi orang-orang seperti mereka. Wadah untuk para pemuda yang ingin memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Sehingga pada akhirnya berdiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar atau KOPIKA, yang kini telah berjalan istiqomah dan telah diterima masyarakat. Tak hanya mendirikan komunitas, namun juga membentuk program untuk membantu

mereka dalam memperbaiki diri dan belajar ilmu agama (Wawancara Pendiri KOPIKA pada 15 Januari 2023).

2. Visi dan Misi Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

a. Visi

Menjadi komunitas yang mewadahi pemuda untuk hijrah menjadi lebih baik.

b. Misi

- 1) Menghentikan kemaksiatan dan mengajak kepada ketaatan.
- 2) Menggerakkan hijrah berjamaah.
- 3) Membumikan Al-Qur'an melangitkan manusia.

Visi dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menjadi komunitas yang mewadahi pemuda untuk hijrah menjadi lebih baik. Maksud dari visi tersebut adalah bahwa komunitas ini didirikan memiliki tujuan utama untuk mewadahi para pemuda yang memiliki masa lalu yang kurang baik dan mereka ingin berubah menjadi lebih baik.

Untuk mencapai visi di atas, maka Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar memiliki misi menghentikan kemaksiatan dan mengajak kepada ketaatan maksudnya adalah mencegah para pemuda untuk berbuat maksiat dengan cara mengajak mereka ke dalam ketaatan.

3. Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

a. Bikers Subuhan Karanganyar

Program ini merupakan program berkunjung ke masjid-masjid yang berada di wilayah kabupaten Karanganyar dengan tujuan melaksanakan Shalat Subuh berjamaah dilanjutkan dengan kajian keislaman.

b. Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten)

Program ini merupakan program belajar Al-Qur'an khusus untuk anggota komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar, baik itu Baca Tulis Al-Qur'an, Tahsin maupun Tahfidz.

c. Mas Bro (Maos Al-Qur'an Sesarengan Malem Rebo)

Program ini merupakan program membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dan silaturahmi dengan keluarga anggota komunitas. Program dilakukan dengan berkunjung ke rumah para anggota secara bergiliran.

d. Sini Ramal (Sinai Iqro' Rabu Malam)

Program ini merupakan program belajar Iqro' yang tidak hanya untuk anggota komunitas tetapi juga untuk masyarakat umum yang ada di Karanganyar. Program ini dilaksanakan di Taman Pancasila yang menjadi salah satu titik kumpul masyarakat Karanganyar.

e. Algojo (al-Kahfi go to malam Jum'at)

Program ini merupakan program membaca surat Al-Kahfi secara bersama-sama yang menjadi sunnah malam dan hari Jum'at.

f. Sinabung Kopi (sinau ngaji bareng Jum'at bengi karo ngopi)

Program ini merupakan program kajian membahas materi-materi keislaman.

g. Satroni (Santri Trotoar Indonesia)

Program ini merupakan program belajar Iqro' dan materi keislaman untuk anak jalanan yang masih hidup di jalanan. Program ini dilaksanakan di trotoar-trotoar jalan yang ada di wilayah Karanganyar yang dimana banyak anak jalanan yang berkumpul disana.

4. Struktur Organisasi Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Berikut ini adalah Struktur Organisasi Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar:

No	Nama	Jabatan
1	Agus Al-Kautsar	Pendiri
2	Danu Seto	Ketua
3	Afif Hadiyan	Wakil Ketua
4	Satriyo Gilang	Sekretaris I
5	Budi Utomo	Sekretaris II
6	Bima Putra	Bendahara I
7	Agung Setyadi	Bendahara II
8	Arrosyid Rozaq	Ketua Divisi Dakwah
9	Azka Zein	Anggota Divisi Dakwah
10	Chrismaistiana	Anggota Divisi Dakwah

11	Khoirul Rulssteel	Ketua Divisi Multimedia
12	Rendi	Anggota Divisi Multimedia
13	Ari PW	Anggota Divisi Multimedia
14	Rabar Pamungkas	Anggota Divisi Multimedia
15	Mixco Miki	Ketua Divisi Khidmat
16	Agung Setyadi	Anggota Divisi Khidmat
17	Bayu	Anggota Divisi Khidmat
18	Yudi	Anggota Divisi Khidmat
19	Kholid Ma'wa	Anggota Divisi Khidmat
20	Fery	Anggota Divisi Khidmat
21	Taufik	Anggota Divisi Khidmat
22	Bima Putra	Ketua Divisi Marchandise
23	Satriyo Gilang	Anggota Divisi Marchandise
24	David	Ketua Divisi Kesehatan
25	Rino	Anggota Divisi Kesehatan
26	Lilik Culture	Ketua Divisi Humas
27	Ibnu Salim	Anggota Divisi Humas
28	Nur Henry	Anggota Divisi Humas
29	Thaloep	Ketua Divisi Keamanan
30	Edi	Anggota Divisi Keamanan
31	Tri Pholos	Ketua Divisi Sarpras dan Transportasi
32	Khoreng	Anggota Divisi Sarpras dan Transportasi

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Para pengurus di atas memiliki tugas masing-masing. Tugas mereka adalah sebagai berikut:

- a. Pendiri bertugas menjadi penanggung jawab Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- b. Ketua dan Wakil Ketua bertugas memimpin Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- c. Sekretaris I dan II bertugas mengurus data dan persuratan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- d. Bendahara I dan II bertugas mengurus keuangan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- e. Divisi Dakwah bertugas mengurus kegiatan dakwah Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- f. Divisi Multimedia bertugas mengurus bidang IT dan sosial media Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- g. Divisi Khidmat bertugas melayani ketika pelaksanaan program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- f. Divisi Marchandise bertugas mengurus pembuatan dan pemasaran barang Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- g. Divisi Kesehatan bertugas mengurus kesehatan pengurus dan anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

- h. Divisi Humas bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.
- i. Divisi Keamanan bertugas menjaga keamanan dalam pelaksanaan program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.
- j. Divisi Sarpras dan Transportasi bertugas mengurus segala sarana dan prasarana program kegiatan dan mengurus transportasi dalam perjalanan program kegiatan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

5. Daftar Pembina Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Berikut ini adalah Pembina dalam program yang dijalankan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar:

No	Nama Pembina
1	Man Bahari, Lc. S.Pd.I
2	Endro Setiawan, Lc
3	Mahrizal Arby, S.Pd.I
4	Dwi Abdul Akmal
5	Eko Rahadi

Tabel 4.2 Daftar Pembina Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Daftar nama pembina di atas adalah para pembina yang melakukan pembinaan melalui program yang dijalankan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang berupa kajian atau dengan kata lain daftar nama di atas adalah yang mengisi kajian dalam program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang bermarkas di Jl. Pembangunan II No. 89, Perum UNS, Jati, Jaten, Karanganyar. Komunitas ini mulai dirintis dan didirikan sekitar tahun 2017. Penelitian dilakukan di Penelitian dilakukan di Masjid Al-Hidayah, Taman Pancasila Karanganyar dan Trotoar Jalan Karanganyar. Program dijalankan hampir setiap hari dan dijalankan secara rutin pada waktu yang telah ditentukan.

Adapun waktu dan tempat program-program yang telah dijalankan secara rutin adalah sebagai berikut:

No	Program	Waktu	Tempat
1	Bikers Subuhan Karanganyar	Hari: Ahad Jam: 03.00 WIB - 06.00 WIB	Masjid-masjid di Karanganyar
2	Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten)	Hari: Ahad Jam: 20.00 WIB - 22.00 WIB	Masjid Al-Hidayah, Tegalgede, Karanganyar
3	Mas Bro (Maos Al-Qur'an Sesarengan Malem Rebo)	Hari: Selasa Jam: 20.00 WIB - 22.00 WIB	Rumah-rumah pengurus dan anggota KOPIKA
4	Sini Ramal (Sinai Iqro' Rabu Malam)	Hari: Rabu Jam: 20.00 WIB - 22.00 WIB	Taman Pancasila Karanganyar

5	Algojo (Al-Kahfi Go To Malam Jum'at)	Hari: Kamis Jam: 20.00 WIB - 21.00 WIB	Markas KOPIKA, Jaten, Karanganyar
6	Sinabung Kopi (Sinau Ngaji Bareng Jum'at Bengi Karo Ngopi)	Hari; Jum'at Jam: 20.00 WIB - 22.00 WIB	Masjid Al-Hidayah, Tegalgede, Karanganyar
7	Satroni (Santri Trotoar Indonesia)	Hari: Sabtu Jam: 20.00 WIB - 22.00 WIB	Trotoar Jalan Karanganyar

Tabel 4.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan ketidakmampuan seseorang dalam hal membaca Al-Qur'an. Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an memerlukan dukungan dari berbagai pihak dalam mewujudkannya. Komunitas pemuda insyaf Karanganyar hadir sebagai salah satu pihak yang mencoba untuk mewujudkan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Sebelum melakukan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an perlu diketahui terlebih dahulu mengenai penyebab dari buta huruf Al-Qur'an itu sendiri. Penyebab buta huruf Al-Qur'an dapat berasal dari faktor internal yaitu diri sendiri maupun dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan.

Penyebab yang berasal dari diri sendiri muncul karena ketidakmampuan diri dalam merespon keadaan yang ada. Penyebab awal dari anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar buta huruf Al-Qur'an adalah karena diri mereka yang sebelumnya memiliki latar belakang yang kelam sehingga dalam diri mereka tidak memiliki kemauan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Respon yang muncul dari diri mereka sebelumnya adalah respon yang buruk yang selalu membawa mereka ke dalam hal-hal yang buruk. Sehingga mereka menolak hal-hal yang baik yang ingin masuk ke dalam diri mereka.

Sedangkan penyebab yang berasal dari lingkungan muncul karena seorang individu telah menjadi bagian dari lingkungan tersebut, segala keadaan yang terjadi di lingkungan seseorang akan berpengaruh besar terhadap seseorang tersebut jika seseorang tersebut tidak bisa mengendalikan diri dan terbawa dengan apa yang ada di lingkungannya. Lingkungan sebelumnya dari anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah lingkungan yang buruk yang jauh dari nilai-nilai kebaikan. Sehingga sulit untuk mereka menciptakan lingkungan yang baik misalnya dalam belajar Al-Qur'an. Lingkungan mereka lebih banyak diisi

dengan kegiatan-kegiatan yang buruk dan tidak bermanfaat. Maka hal tersebut menjadi penyebab mereka buta huruf Al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tentunya perlu mengacu kepada indikator-indikator pencapaian pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, indikator-indikator inti dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an meliputi mampu mengenal huruf hijaiyah (huruf Arab), mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan shifatul huruf, mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasheh (lancar, tidak terbata-bata).

Sesuai indikator pertama, Komunitas pemuda insyaf Karanganyar melalui para tutornya, jika seorang anggota sama sekali belum tahu huruf hijaiyah (huruf Arab), maka hal pertama yang dilakukan oleh tutor adalah dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) yang menjadi materi paling dasar dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini pengenalan huruf hijaiyah masuk kedalam iqro' jilid yang pertama.

Setelah indikator pertama tercapai, indikator yang kedua mulai diterapkan yaitu memberikan materi yang ada dalam buku iqro' yang disesuaikan dengan materi yang terkait dengan tajwid, makharijul huruf dan shifatul huruf. Materi-materi tersebut diajarkan dan disesuaikan dengan materi-materi yang ada dalam buku iqro' yang termuat dalam jilidnya.

Indikator selanjutnya adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasheh (lancar, tidak terbata-bata). Setelah melewati materi-materi dasar yang ada pada jilid-jilid buku iqro' maka selanjutnya adalah pembiasaan

untuk membaca sesuai materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Maka di Komunitas pemuda insyaf Karanganyar setelah menyelesaikan tingkatan iqro' dilanjutkan dengan tingkatan tahsin yang didalamnya dalam membaca Al-Qur'an dibiasakan untuk membaca secara tartil dan fasheh.

Setiap orang memiliki kemampuan masing-masing. Begitu juga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat diketahui dari beberapa macam yang meliputi mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fashih, mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, mampu membaca Al-Qur'an tetapi tidak memahami tajwid dan membaca terbata-bata atau sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an, anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang baru saja bergabung, rata-rata tidak atau belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Kebanyakan mereka yang baru saja bergabung dengan Komunitas pemuda insyaf Karanganyar harus diajari dari awal atau dari materi dasar membaca Al-Qur'an.

Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang dipilih harus memiliki tujuan untuk meningkatkan keefektifan dalam suatu pembelajaran. Melalui pemilihan dan penentuan metode yang tepat dalam pembelajaran akan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Metode yang dipilih dan ditentukan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, materi ataupun alat pendukung yang digunakan. Metode yang dipilih Komunitas pemuda insyaf Karanganyar adalah metode iqro' yang mana metode tersebut

memiliki karakteristik yang sesuai dengan keadaan anggota Komunitas pemuda insyaf Karanganyar.

Karakteristik pertama dari metode iqro' adalah dengan bacaan langsung, maka dengan hal tersebut anggota komunitas diajari membaca secara langsung dengan huruf yang telah memiliki harakat namun tidak di eja dalam pembacaanya melainkan dibaca langsung.

Kemudian metode iqro' menggunakan pendekatan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), maksudnya yang belajar adalah santri bukan gurunya, sehingga santri didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja. Dalam pembelajaran di program Komunitas pemuda insyaf Karanganyar, tutor hanya memberi contoh di awal, kemudian anggota yang melanjutkan dan lebih aktif dalam membaca.

Pembelajaran di Komunitas pemuda insyaf Karanganyar menggunakan sistem privat. Jadi anggota langsung satu per satu menghadap ke tutor, kemudian mempelajari materi sesuai dengan materi yang telah dicapai oleh anggota. Sehingga dengan sistem privat, anggota lebih bisa belajar secara maksimal.

Metode iqro' juga menggunakan sistem modul, artinya disediakan berbagai macam materi maka dalam menyelesaikan iqro' nya tergantung dari usaha santri sendiri. Dengan materi yang disajikan anggota harus maksimal dalam belajar dan menguasai materi.

Melalui karakteristik praktis, metode iqro' Saat belajar santri tidak diajarkan ilmu tajwid karena mereka langsung mempraktikkan dalam

bacaan. Tujuan utama pengajaran Al-Qur'an ini adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Sama halnya dengan yang dilakukan di Komunitas pemuda insyaf Karanganyar tidak diawali dengan teori-teori tajwid namun menggunakan buku iqro' dengan maksud anggota langsung praktek membaca sehingga bisa lebih mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an.

Metode iqro' juga bisa menggunakan asistensi, maksudnya santri yang lebih tinggi jilidnya bisa menyimak santri yang lebih rendah jilidnya. Hal tersebut juga dilakukan di Komunitas pemuda insyaf Karanganyar, jika saat kekurangan tutor anggota yang sudah sampai jilid tinggi diminta untuk menyimak anggota yang lebih rendah jilidnya.

Melalui karakteristik sistematis, metode iqro' disusun secara lengkap dan sempurna, terencana serta terarah dimulai dari pelajaran yang mudah sampai yang sulit. Melalui hal tersebut, sangat memudahkan Komunitas pemuda insyaf Karanganyar dalam memahami materi. Materi yang disusun dari yang paling mudah hingga sulit memudahkan mereka karena mereka memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda dalam menyerap ilmu yang didapat.

Metode iqro' juga bersifat variatif, misalnya saja variasi materi yang disajikan distiap jilidnya. Hal tersebut tidak menjadikan bosan orang yang membacanya karena tidak monoton.

Bersifat komunikatif, metode iqro' disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang memudahkan pembaca dalam membaca.

Yang terakhir bersifat fleksibel, maksudnya metode iqro' bisa dipelajari oleh siapa saja dan usia berapa saja dari anak-anak sampai orang tua. Dengan hal tersebut maka sangat sesuai dengan anggota komunitas yang rata-rata usia remaja sampai dewasa yang sangat bisa untuk belajar menggunakan metode iqro'.

Komunitas pemuda insyaf Karanganyar dalam mewujudkan salah satu tujuannya yaitu pemberantasan buta huruf Al-Qur'an melalui metode iqro' dengan menjalankan program-program yang selaras dengan tujuan tersebut. Tujuan tersebut selaras dengan dilaksanakannya tiga program dari Komunitas pemuda insyaf Karanganyar, yaitu Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten), Sini Ramal (Sinau Iqro' Rabu Malam) dan Satroni (Santri Trotoar Indonesia).

Program-program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang memiliki tujuan dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an selaras dengan apa yang disampaikan oleh Agus Al-Kautsar sebagai Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yaitu:

“Untuk upaya tersebut kita lakukan dengan program yang kita jalankan, ada tiga program khusus belajar iqro', yaitu Bir Mizon (belajar iqro minggu zonten), Sini Ramal (Sinau Iqro' Rabu Malam) dan Satroni (Santri Trotoar Indonesia)”

Berikut adalah upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an melalui tiga program belajar Iqro':

a. Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten)

Program ini merupakan program belajar Al-Qur'an khusus untuk anggota komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar, baik itu Baca Tulis Al-Qur'an, Tahsin maupun Tahfidz.

Upaya yang dilakukan para pengurus adalah dengan memberikan bimbingan kepada para anggota dengan melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Beberapa pengurus ditunjuk menjadi tutor untuk membimbing para anggota yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

b. Sini Ramal (Sinai Iqro' Rabu Malam)

Program ini merupakan program belajar Iqro' yang tidak hanya untuk anggota komunitas tetapi juga untuk masyarakat umum yang ada di Karanganyar. Program ini dilaksanakan di Taman Pancasila yang menjadi salah satu titik kumpul masyarakat Karanganyar.

Upaya yang dilakukan komunitas melalui program ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menyasar masyarakat umum yang ada di Taman Pancasila. Pembelajaran dilakukan dengan menggerakkan pengurus untuk mengajak kemudian memberikan bimbingan kepada masyarakat umum yang ada di Taman Pancasila.

c. Satroni (Santri Trotoar Indonesia)

Program ini merupakan program belajar Iqro' dan materi keislaman untuk anak jalanan yang masih hidup di jalanan. Program ini dilaksanakan

di trotoar-trotoar jalan yang ada di wilayah Karanganyar yang dimana banyak anak jalanan yang berkumpul disana.

Upaya yang dilakukan melalui program ini adalah dengan mendatangi anak jalanan yang ada di daerah Karanganyar yang kemudian dikumpulkan di trotoar jalan dan diajari membaca Al-Qur'an dari dasar serta memberikan nasihat kepada mereka agar mereka bisa berubah menjadi lebih baik.

2. Pelaksanaan program belajar Iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Secara umum pelaksanaan program belajar Iqro' diawali dengan pengamatan. Pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan masalah yang terjadi dan masalah yang terjadi disini adalah masalah buta huruf Al-Qur'an. Pengamatan dilakukan dengan mengamati bagaimana masalah yang terjadi yang kemudian keadaan yang ada disesuaikan dengan data dan fakta yang sudah ada sebelumnya untuk dapat mencari solusi atas permasalahan tersebut. Begitu juga yang dilakukan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap masalah yang terjadi sebelum mencari solusi dengan membuat program belajar membaca Al-Qur'an.

Hal pertama yang perlu dilakukan kepada orang-orang yang buta huruf Al-Qur'an adalah dengan melakukan tes baca Al-Qur'an. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai tolak ukur kemampuan dari seseorang. Dengan dilakukannya tes maka dapat mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar juga melakukan tes awal terlebih dahulu ketika ada anggota yang baru bergabung

dan mengikuti program belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan dalam menempatkan di jilid berapa anggota memulai untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Kemudian merumuskan suatu program yang dapat memberantas kebutaan huruf Al-Qur'an. Hal ini menjadi salah satu hal yang penting, karena pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dapat dilakukan salahsatunya dengan adanya suatu program yang dijalankan. Tentunya perumusan suatu program harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar juga merumuskan dan menjalankan program yang bertujuan untuk pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Setelah merumuskan program yang akan dilakukan, hal yang selanjutnya dilakukan adalah menentukan tempat dan waktu pelaksanaan program. penentuan tempat dan waktu juga sangat penting dilakukan, karena kedua hal tersebut selalu terikat dengan pelaksanaan program. Tentunya penentuan tempat dan waktu pelaksanaan program harus disesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dalam menentukan tempat dan waktu pelaksanaan program disesuaikan dengan keadaan anggota. Penyesuaian dilakukan supaya program berjalan dan bisa diikuti oleh para anggota.

Kemudian hal yang perlu diperhatikan adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana. Sarana dan prasaran menjadi salah satu hal penting demi terlaksananya suatu program. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, seseorang yang belajar tentunya akan merasa nyaman dan mudah

untuk menyerap materi yang diajarkan. Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar pada setiap pelaksanaan program selalu menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan demi terlaksananya program dengan baik, khususnya penyediaan alat pembelajaran.

Setelah itu perlu untuk menyiapkan materi dan metode yang sesuai dengan program. dalam kegiatan belajar mengajar materi dan metode menjadi hal yang penting dan harus ada. Dengan adanya dua hal tersebut maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik sesuai rencana. Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dalam programnya menyediakan materi dan metode yang sudah termuat dalam buku iqro'.

Setelah semua tersedia maka puncaknya adalah pelaksanaan program yang didukung dengan hal-hal yang telah disediakan sebelumnya. Perlu diadakannya penggerakan semua komponen yang terkait demi terwujudnya pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Pelaksanaan suatu program tentunya harus dikelola sebaik mungkin. Pengelolaan yang baik bertujuan agar tujuan awal dan akhir dari suatu program dapat tercapai. Dalam program ini dibagi kedalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Komunitas ini dalam mengelola program tentunya diusahakan dengan semaksimal mungkin. Adapun secara detail program-program dalam komunitas ini dapat dilihat dalam tahapan berikut ini:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an diawali dengan menentukan tujuan dari pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, kemudian meneliti bagaimana pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, kemudian menentukan metode dan strategi yang dilakukan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan menentukan bagaimana tahapan yang harus dilakukan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Hal yang pertama yang dilakukan dalam perencanaan adalah menentukan tujuan. Tujuan yang dibuat akan menjadi sesuatu yang akan dicapai dari suatu program. Tujuan harus menjadi hasil akhir yang dicapai dan perlu usaha maksimal dalam mencapainya. Program-program belajar Iqro' yang dibuat memiliki tujuan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, dalam kata lain anggota yang mengikuti program-program ini akan mampu dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemudian mempelajari bagaimana pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, pengurus komunitas bisa mempelajari hal tersebut dengan melihat data dan informasi yang ada, melihat program-

program sejenis yang telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut menjadi acuan atau pedoman komunitas untuk melaksanakan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Hal yang selanjutnya adalah penentuan metode yang dipakai dalam proses pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi anggota yang mengikuti program ini. Kesesuaian metode akan lebih memudahkan anggota dalam memahami materi bahkan memudahkan tutor untuk mengajarkan materi. Metode yang dipilih dalam program ini adalah metode Iqro'. Metode Iqro' dirasa sesuai dengan situasi dan kondisi anggota serta anggota dan tutor akan lebih mudah melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ini.

Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang dilaksanakan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar melalui tiga program belajar Iqro' menggunakan metode iqro' yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada bacaannya dan dikemas dalam sebuah buku dengan jumlah 6 jilid yang tersusun sistematis sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Penggunaan metode iqro' dalam pembelajaran di program-program Komunitas ini adalah karena disesuaikan dengan para pemuda yang belajar membaca Al-Qur'an di komunitas ini.

Terkait pemilihan metode, Agus Al-Kautsar sebagai Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Kita gunakan metode Iqro’ dalam program kita, karena memang dengan metode tersebut pemuda yang belajar disini mudah menerima pelajaran dari tutor, mereka mudah menerima materi yang disampaikan oleh tutor, dan mereka langsung bisa mempraktekkan langsung apa yang telah mereka pelajari.”

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Dimas Seto sebagai Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yaitu:

“Metode tersebut digunakan karena memang sudah familiar digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Ada beberapa dari mereka sudah menggunakan metode ini pada masa kecilnya saat TPA, tapi tidak mereka lanjutkan. Jadi dengan metode ini lebih memudahkan tutor dalam mengajari mereka.”

Kemudian mengenai penggunaan metode Iqro’, Fahmi sebagai anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Sangat memudahkan sekali, apalagi dengan bimbingan dari tutor sangat memudahkan saya untuk belajar. Materi di metode ini mudah dipahami dan membuat saya lebih aktif untuk mencoba membaca setiap materi.”

Selain itu Ramdan sebagai masyarakat yang mengikuti program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar juga menyampaikan terkait metode yang digunakan, dia menyatakan:

“Metode tersebut memudahkan saya, walaupun untuk usia dewasa metode masih sangat cocok, saya mudah memahami materi yang disampaikan tutor melalui metode ini.”

Maka dapat dikatakan penggunaan metode Iqro’ dalam program-program tersebut memang sudah direncanakan sedemikian rupa dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan para pemuda dalam usahanya bisa membaca Al-Qur’an. Pemilihan ini juga disesuaikan juga dengan tujuan dan indikator kemampuan membaca Al-Qur’an.

Kemudian penentuan tahapan program atau hal-hal yang dilakukan pada saat pelaksanaan program. Dalam tahapan program diawali dengan melakukan persiapan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, kemudian penentuan kelompok pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anggota, kemudian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara anggota dengan tutor dan diakhiri dengan evaluasi dari tutor untuk anggota setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

Mengenai perencanaan program Agus Al-Kautsar sebagai Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Dari sisi perencanaan program kita lihat dulu dari hal kebutuhan serta peluangnya. Program yang kita rencanakan itu harus program yang kita butuhkan, hal itu kita lihat dari bagaimana keadaan yang terjadi di komunitas, jika memang itu sangat kita butuhkan tentu itu harus kita rencanakan dengan berbagai macam pertimbangan yang matang. Program belajar Iqro’ ini sangat penting untuk diadakan dan menjadi kebutuhan bagi anggota kita. Maka kita rencanakan program ini secara matang.”

Selain itu Danu Seto sebagai Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Dalam hal perencanaan program, salah satu hal yang penting adalah bahwa kita harus memahami program yang akan kita laksanakan serta kita juga harus menentukan tujuan dari program ini apa, harus jelas dari awal program seperti apa dan apa tujuannya. Agar dalam pelaksanaan programnya nanti bisa berjalan sebaik dan semaksimal mungkin.”

Dari kedua pernyataan yang disampaikan oleh Agus Al-Kautsar sebagai Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dan Danu Seto sebagai Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dapat disimpulkan bahwa dalam hal perencanaan tentu mereka

merencanakannya secara matang dan telah melalui diskusi dengan pengurus-pengurus yang lain ketika mereka akan membuat dan melaksanakan suatu program. Karena suksesnya suatu program diawali dari perencanaan yang baik.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an harus merinci dan menentukan tugas dan fungsi dari setiap individu atau kelompok yang ikut berkontribusi dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, kemudian membagikan beban kerja kepada mereka yang diberi bertanggung jawab dalam program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan yang terakhir adalah membuat dan mengembangkan mekanisme kerja yang harus dilakukan oleh setiap individu atau kelompok yang berkontribusi dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian adalah penentuan tugas dan fungsi. Dalam hal pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tugas dan fungsi yang harus dijalankan adalah menjadi guru atau tutor untuk anggota yang mengikuti program ini dengan cara memberikan bimbingan dengan materi-materi Iqro' yang diajarkan.

Kemudian penentuan siapa yang mendapatkan tugas dan fungsi tersebut. Penentuan pengurus yang mendapatkan tugas dan fungsi tersebut harus disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan pengurus dalam bidang ilmu membaca Al-Qur'an. Pengurus yang dipilih adalah

mereka yang paling mampu untuk memberikan bimbingan kepada anggota yang mengikuti program ini. Kemudian diakhiri dengan penentuan mekanisme kerja yang tentunya disesuaikan dengan tahapan pembelajaran dalam program ini.

Mengenai pengorganisasian program Agus Al-Kautsar sebagai Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Untuk pengorganisasian untuk program-program yang kita jalankan, kita sudah membentuk beberapa divisi untuk bertugas menjalankan program-program dari kita dan tugas dari divisi-divisi tersebut juga kita sesuaikan dengan program-program yang akan kita jalankan. Dan yang lebih penting lagi penunjukkan tutor untuk menjalankan program belajar iqro’.”

Selain itu Danu Seto sebagai Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Dalam pengorganisasian kita selalu koordinasikan dengan setiap divisi, saat awal rencana sampai pengorganisasian kita sudah tetapkan tugas-tugas dari masing-masing divisi, hal ini akan memudahkan kita untuk menjalankan program dan juga agar masing-masing divisi mengetahui tugas dan fungsi didalam program ini.”

Dari kedua pernyataan yang disampaikan oleh Agus Al-Kautsar sebagai Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dan Danu Seto sebagai Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian berjalan dengan baik ketika para pengurus bisa dan mampu untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan apa yang ditugaskan sebelumnya. Dengan terbaginya tugas dan fungsi kepada para pengurus tentunya

akan memudahkan mereka dalam melaksanakan program yang telah mereka rencanakan sebelumnya.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an harus menjalankan perencanaan yang telah direncanakan diawal, menjalankan fungsi dan tugas masing-masing individu maupun kelompok yang terlibat dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan menjalankan berbagai macam kegiatan yang menyangkut proses pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan adalah menjalankan atau menggerakkan seluruh komponen suatu program baik itu dari perencanaan ataupun pengorganisasian. Dilihat di awal perencanaan adalah tujuan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang harus dipegang teguh dalam pelaksanaan program agar pelaksanaan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Kemudian mengaplikasikan hal-hal yang telah dipelajari dari data dan informasi yang telah dijalankan sebelumnya. Setelah itu menjalankan metode yang telah ditentukan sebelumnya serta menjalankan program sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal yang juga penting adalah menggerakkan para pengurus yang ditugaskan sebagai guru atau tutor untuk membimbing para anggota demi mewujudkan tujuan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an sehingga para anggota bisa dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Melalui Observasi yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan gambaran pelaksanaan program belajar Iqro' dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Gambarnya adalah sebagai berikut:

a. Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten)

Berdasarkan observasi pada bulan Februari 2023 di Masjid Al-Hidayah, program ini dilaksanakan secara rutin pada hari Ahad jam 20.00 WIB dan dikhususkan untuk anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar. Kegiatan diawali dengan melaksanakan Shalat Isya' berjamaah di Masjid Al-Hidayah.

Setelah menjalankan Shalat Isya' berjamaah, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu menyiapkan tempat dan alat pembelajaran. Tempat disiapkan senyaman mungkin dan alat yang disiapkan adalah buku Iqro' dan Al-Qur'an serta meja kecil sebagai alasnya.

Kemudian sebelum dimulai, mereka berkumpul sesuai halaqah yang telah ditentukan sebelumnya. Pembagian halaqah disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki. Halaqah BTA untuk mereka yang masih belajar Iqro' jilid 1-6, halaqah tahsin untuk mereka yang sudah sampai Al-Qur'an dan halaqah tahfidz untuk mereka yang sudah baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan menghafal Al-Qur'an.

Dalam hal ini peneliti khusus mengamati dan melakukan observasi pada halaqah BTA. Halaqah BTA pada pembelajaran ini menggunakan metode Iqro'. Setiap pemuda belajar Iqro' sesuai dengan jilid masing-masing yang telah dicapai. Setiap pemuda satu per satu menghadap tutor masing-masing. Tutor berasal dari pengurus komunitas sendiri. Dalam pembelajaran tutor memberikan contoh terlebih dahulu dalam materi bacaan, kemudian pemuda mencoba membaca sendiri lanjutan dari bacaan yang telah diberikan contoh oleh tutor. Tutor tetap mengawasi dan membenarkan bacaan pemuda ketika terjadi kesalahan dalam pembacaan. Setiap pertemuan materi yang diajarkan berkisar antara satu sampai dua materi. Di setiap akhir pembelajaran, tutor memberikan masukan untuk pemuda terkait dengan pembelajaran tadi supaya bisa diperbaiki pemuda untuk pertemuan kedepannya.

Setelah semua halaqah selesai, kegiatan tidak langsung dibubarkan. Namun para pemuda tinggal sejenak dan saling sharing serta mengadakan obrolan-obrolan ringan. Komunitas menyediakan minuman dan sedikit makanan ringan untuk menemani obrolan mereka. Setelah dirasa cukup, kegiatan dibubarkan dan pemuda pulang ke rumah masing-masing.

Berikut ini adalah gambar Program Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten):



Gambar 4.1 Program Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten)

Nugroho selaku anggota memberikan tanggapan terkait dengan pelaksanaan program bahwa:

“Terkait dengan program belajar *Iqro'* sudah berjalan bagus dan memberikan kenyamanan untuk saya. Karena program ini telah disesuaikan dengan kebutuhan saya dan setiap kegiatan dibawakan secara santai, namun tetap memiliki tujuan yang jelas. Terkait dengan tujuan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an telah saya rasakan manfaatnya setelah saya mengikuti programnya, telah ada sedikit demi sedikit perubahan dalam membaca, walaupun belum berubah secara total namun sudah saya rasakan perubahannya.”

b. Sini Ramal (Sinai Iqro' Rabu Malam)

Berdasarkan observasi pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023 di Taman Pancasila Kabupaten Karanganyar, program ini dilakukan secara rutin pada hari Rabu jam 20.00 WIB. Selain untuk anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar, program ini juga diperuntukkan untuk masyarakat Karanganyar yang berada di Taman Pancasila. Misalnya saja masyarakat yang ikut program ini

adalah para pedagang di Taman Pancasila ataupun anak para pedagang yang berjualan di Taman Pancasila.

Kegiatan diawali dengan mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu menyiapkan tempat dan alat pembelajaran. Tempat disiapkan senyaman mungkin dengan menggelar tikar sebagai alas dan alat yang disiapkan adalah buku Iqro' dan Al-Qur'an serta meja kecil sebagai alasnya.

Kemudian sebelum dimulai, mereka berkumpul sesuai halaqah yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk anggota komunitas yang belajar Iqro' dikelompokkan sendiri, kemudian masyarakat yang ikut belajar Iqro' juga dikelompokkan sendiri.

Untuk pembelajaran anggota komunitas tinggal melanjutkan materi yang telah dipelajari sebelumnya bersama tutor masing-masing. Sedangkan untuk masyarakat umum disesuaikan dulu dengan kemampuan bacaan mereka dengan cara tes bacaan mereka. Kalau masyarakat sudah aktif dan secara rutin mengikuti kegiatan, tinggal melanjutkan saja materi bersama tutornya.

Tutor berasal dari pengurus komunitas sendiri. Dalam pembelajaran tutor memberikan contoh terlebih dahulu dalam materi bacaan, kemudian pemuda atau masyarakat mencoba membaca sendiri lanjutan dari bacaan yang telah diberikan contoh oleh tutor. Tutor tetap mengawasi dan membenarkan bacaan pemuda ketika terjadi kesalahan dalam pembacaan. Setiap pertemuan materi yang

diajarkan berkisar antara satu sampai dua materi. Disetiap akhir pembelajaran, tutor memberikan masukan terkait dengan pembelajaran tadi supaya bisa diperbaiki untuk pertemuan kedepannya.

Setelah semua halaqah selesai, kegiatan tidak langsung dibubarkan. Namun para pemuda atau masyarakat tinggal sejenak dan saling sharing serta mengadakan obrolan-obrolan ringan. Komunitas menyediakan minuman dan sedikit makanan ringan untuk menemani obrolan mereka. Setelah dirasa cukup, kegiatan dibubarkan dan mereka melanjutkan aktivitas masing-masing.

Berikut ini adalah gambar Program Sini Ramal (Sinai Iqro' Rabu Malam):



Gambar 4.2 Program Sini Ramal (Sinai Iqro' Rabu Malam)

Ramdan selaku masyarakat yang mengikuti program menyatakan bahwa:

“Untuk programnya saya rasa telah berjalan dengan baik, tujuan pemberantasan buta huruf Al-Qur’an sedikit demi sedikit telah terlihat hasilnya. Program ini sangat bermanfaat, jadi tidak hanya

untuk mereka yang menjadi anggota dan pengurus, tapi juga untuk kami masyarakat umum yang mengikutinya.”

c. Satroni (Santri Trotoar Indonesia)

Berdasarkan observasi pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023 di trotoar jalan Karanganyar, program ini dilakukan secara rutin pada hari Sabtu jam 20.00 WIB. Program ini dikhususkan untuk anak jalanan yang masih hidup dan beraktivitas di jalanan. Kegiatan biasa dilakukan di trotoar jalan Karanganyar.

Kegiatan diawali dengan menentukan titik kumpul anak jalanan. Setelah mengetahui titik kumpul anak jalanan, kemudian mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu menyiapkan tempat dan alat pembelajaran. Tempat disiapkan senyaman mungkin dengan menggelar tikar sebagai alas dan alat yang disiapkan papan yang sudah ditempel dengan materi Iqro’.

Dalam pembelajaran, metode yang digunakan menggunakan metode klasikal dan bukan individual. Metode klasikal dipilih karena mereka memiliki kesamaan pemahan terhadap bacaan, yaitu mereka belum bisa sama sekali membaca. Mereka dikenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian baru diperkenalkan Iqro’ jilid 1 dengan memberikan harakat pada setiap huruf hijaiyah. Walaupun dilakukan secara klasikal, mereka juga akan di tes satu per satu dalam membaca huruf hijaiyah beserta harakatnya. Setelah mulai mengerti dan memahami, barulah mereka

diberikan tutor satu per satu dan melanjutkan materi sesuai kemampuan masing-masing.

Setelah belajar Iqro' selesai, kegiatan tidak langsung dibubarkan. Namun para anak jalanan tinggal sejenak dan diberikan nasihat serta mengadakan obrolan-obrolan ringan. Komunitas mengajak mereka untuk memperbaiki diri dan belajar ilmu agama dan meninggalkan dunia jalanan. Komunitas menyediakan minuman dan sedikit makanan ringan untuk menemani obrolan mereka dan sebagai tanda solidaritas untuk mereka. Setelah dirasa cukup, kegiatan dibubarkan dan mereka melanjutkan aktivitas masing-masing.

Berikut ini adalah gambar dari Program Satroni (Santri Trotoar Indonesia) :



Gambar 4.3 Program Satroni (Santri Trotoar Indonesia)

Tatang sebagai anak jalanan yang mengikuti program belajar Iqro' dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Program yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Saya dan teman-teman jalanan merasa dirangkul oleh komunitas supaya kita

bisa berubah bersama. Yang salah satunya memang untuk pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, yang memang cocok sekali untuk saya dan teman-teman jalanan yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an.”

Melalui pernyataan dari Nugroho sebagai anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar, Ramdan sebagai masyarakat yang mengikuti program belajar Iqro' dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dan Tatang sebagai anak jalanan yang mengikuti program belajar Iqro' dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dapat disimpulkan bahwa program belajar Iqro' dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar telah berjalan dengan baik dikarenakan program yang diikuti oleh ketiganya memberikan dampak positif untuk mereka dan mereka merasakan adanya perubahan dari diri mereka dari sebelum dan sesudah mereka mengikuti belajar Iqro' dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

Mengenai pelaksanaan program-program yang telah dijalankan di atas, Agus Al-Kautsar sebagai Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Untuk pelaksanaan program kita jalankan setelah kita melaksanakan perencanaan serta pengorganisasian diawal. Program yang telah kita rencanakan dengan matang dan pembagian tugas yang tepat kepada masing-masing divisi akan bisa memaksimalkan program yang kita jalankan. Untuk program belajar Iqro' memang salah satu program yang kita fokuskan, maka kita laksanakan dengan baik sesuai rencana awal.”

Selain itu Danu Seto sebagai Ketua Komunitas Pemuda Insyaf

Karanganyar menyatakan:

“Dalam pelaksanaan program kita mengacu pada rencana awal yang telah ditentukan baik itu dari tujuan, strategi maupun tempat dan waktu pelaksanaannya. Pemberantasan buta huruf Al-Qur’an menjadi salah satu tujuan dari program-program yang kita jalankan, dari program-program yang kita jalankan sedikit demi sedikit dapat membina anggota kita dari yang belum bisa membaca Al-Qur’an sampai bisa membaca Al-Qur’an.”

Dari kedua pernyataan yang disampaikan oleh Agus Al-Kautsar sebagai Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dan Danu Seto sebagai Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program yang mereka laksanakan berjalan baik ketika dari awal perencanaan yang berisi berbagai macam aspek didalamnya, kemudian pengorganisasian yang baik dengan adanya peran yang baik dari para pengurus yang bisa dan mampu menunaikan tugas dan fungsinya, maka pelaksanaan suatu program bisa dikatakan akan berjalan baik dan bisa berjalan secara maksimal.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur’an perlu menetapkan alat ukur atau standar keberhasilan dari pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur’an, melakukan penilaian keberhasilan pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur’an dan melakukan perbaikan pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur’an.

Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi adalah standar keberhasilan, penilaian dan perbaikan. Dalam penentuan standar keberhasilan, yang perlu diperhatikan adalah tercapainya tujuan. Jika tujuan dalam program ini adalah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Maka standar keberhasilannya adalah ketika anggota bisa membaca Al-Qur'an. Dalam penilaian, maka melibatkan kemampuan anggota dalam membaca. Karena yang dinilai adalah kemampuan anggota dalam membaca. Penilaian dilakukan oleh tutor. Dalam program ini yang menggunakan metode iqro', peniliannya adalah bisa lanjut tidaknya anggota ke materi atau jilid selanjutnya. Jika belum mampu maka harus mengulang materi atau jilid, namun jika sudah mampu maka bisa dilanjutkan ke materi atau jilid selanjutnya. Sedangkan terkait dengan perbaikan, yang utama melakukan perbaikan adalah anggota itu sendiri setelah mendapatkan nasihat dan masukan dari tutor. Hal tersebut bisa dilakukan pada setiap akhir pertemuan, akhir materi ataupun akhir jilid.

Mengenai hasil yang didapatkan dari program, ada beberapa dari anggota, masyarakat maupun anak jalanan yang berkomentar dan memberikan pendapatnya setelah mereka mengikuti program.

Fahmi sebagai anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Untuk hasilnya, *alhamdulillah* sudah saya rasakan. Sudah ada hasil dari program ini yang dilakukan terhadap diri saya. Yang mungkin dapat saya rasakan hasilnya adalah sudah adanya perubahan kearah yang lebih baik pada diri saya. Banyak ilmu ataupun nasihat yang saya dapatkan selama saya ikut dalam program ini.”

Kemudian

Kemudian Syaiful sebagai masyarakat yang mengikuti program belajar Iqro' dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Mengenai hasil yang saya dapatkan dari program ini, pastinya saya mendapatkan ilmu, nasihat dan pengalaman. Ilmu yang saya dapatkan dari belajar iqro' bisa untuk bekal saya membaca Al-Qur'an.”

Setelah itu Eef sebagai anak jalanan yang mengikuti program belajar Iqro' dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Hasil dari program ini pastinya sudah dapat saya rasakan. Program ini sangat membantu kami untuk belajar.”

Melalui pernyataan dari Fahmi sebagai anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar, Syaiful sebagai masyarakat yang mengikuti program belajar Iqro' dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dan Eef sebagai anak jalanan yang mengikuti program belajar Iqro' dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dapat disimpulkan bahwa hasil dari program belajar Iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar telah mereka rasakan. Terdapat perubahan ke arah yang lebih baik setelah mereka mengikuti program tersebut dibandingkan dengan sebelum mereka mengikuti program tersebut.

Evaluasi program belajar iqro' dapat dilakukan dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hal tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut:

1) Evaluasi Konteks

Secara perencanaan program telah direncanakan secara matang dengan dibuktikan rutinnya program dilakukan setiap pekannya.

Tak hanya dilihat dari rutinnya program dilaksanakan, keberhasilan dari perencanaan juga dapat dilihat dari terorganisasinya para pengurus yang menjadi tutor ataupun anggota yang menjadi murid. Terkait dengan tujuan program yaitu pemberantasan buta huruf Al-Qur'an sudah mulai tercapai dibuktikan dengan adanya beberapa anggota yang sudah bisa membaca Al-Qur'an setelah mengikuti tahap-tahap pembelajaran dari tahap iqro' sampai dengan Al-Qur'an. Walaupun perencanaan dan tujuan sudah mulai terlihat hasilnya, namun masih perlu ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan peluang dan dukungan yang ada demi meningkatkan pelaksanaan program yang dijalankan.

2) Evaluasi Masukan

Dilihat dari sumber-sumber yang ada, misalnya dari segi anggota, tutor dan sarana prasarana. Untuk anggota yang bergabung ke komunitas adalah mereka yang ingin berubah menjadi lebih baik yang salah satunya adalah supaya bisa membaca Al-Qur'an. Maka perlu adanya komitmen dari anggota untuk mengikuti program secara rutin supaya tujuan bisa tercapai. Untuk tutor yang berasal dari pengurus komunitas telah melaksanakan tugas secara maksimal dalam membimbing anggota. Namun perlu adanya peningkatan pemahaman terhadap anggota yang diajari. Sedangkan terkait sarana

prasarana sudah cukup memadai dan sudah memfasilitasi anggota dalam belajar. Walaupun tentunya perlu adanya peningkatan dari hal tersebut. Sedangkan terkait strategi yang digunakan dalam program sudah cukup sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam pelaksanaan program. Walaupun masih perlu adanya peningkatan dari segi variasi strategi.

3) Evaluasi Proses

Terkait dengan pelaksanaan program, pelaksanaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang dibuat diawal, sehingga pelaksanaan sudah berjalan secara rutin dan sudah bisa menampung para anggota yang ingin bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan secara prosedur telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan diawal terkait dengan tahapan pelaksanaan program belajar Iqro' dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

4) Evaluasi Hasil

Terkait dengan hasil yang didapat dari program belajar Iqro' dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, dapat dikatakan yang didapat adalah hasil yang cukup memuaskan berdasarkan apa yang telah dirasakan oleh para anggota yang telah mengikuti program secara rutin dan mereka merasakan hasil yang baik yaitu mereka sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Suatu program pasti tidak akan terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berisi faktor-faktor yang bisa mendukung atau memudahkan pelaksanaan suatu program. Sedangkan faktor penghambat berisi faktor-faktor yang bisa menghambat atau menyulitkan suatu program.

Faktor pendukung dan penghambat dapat dikategorikan menjadi faktor internal atau yang muncul dari dalam dan faktor eksternal yang muncul dari luar. Maka dua faktor tersebut yang muncul dalam pelaksanaan program ditinjau dari faktor pengurus komunitas maupun faktor anggota komunitas.

Berikut ini adalah jawaban dari pengurus dan anggota komunitas terkait dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan program belajar *iqro'*:

Agus Al-Kautsar sebagai Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Untuk faktor pendukung, dapat dilihat dari komunitas kita sendiri yang memiliki visi dan misi yang sama dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur’an, selain itu juga kemauan dari anggota bahkan masyarakat umum yang mau belajar membaca Al-Qur’an dan mempercayakan hal tersebut kepada kita. Dan juga adanya dukungan dari pihak luar dengan program yang kita jalankan ini.”

Danu Seto sebagai Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Untuk faktor pendukung, dari komunitas kita sendiri yang memiliki visi dan misi yang sama antara pengurus dengan anggota dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur’an, semangat tinggi dari pengurus ataupun anggota dalam menjalankan program.”

Nugroho sebagai Anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Untuk faktor pendukung tentu saja dari diri pribadi saya yang memiliki kemauan untuk bisa membaca Al-Qur’an dan ditambah dengan banyaknya teman disini yang memiliki visi dan misi yang sama dengan saya. Kalau terkait penghambat mungkin yang hanya bisa saya sampaikan penghambat dari diri saya.”

Ramdan sebagai masyarakat yang mengikuti program Komunitas Pemuda

Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Pendukungnya yang pertama ya dari pribadi saya yang ingin bisa membaca Al-Qur’an, kemudian didukung oleh program yang diadakan komunitas ini yang semakin membuat saya bersemangat untuk bisa membaca Al-Qur’an.”

Tatang sebagai anak jalanan yang mengikuti program Komunitas Pemuda

Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Pendukungnya sudah pastinya dari diri pribadi saya yang mau untuk bisa membaca Al-Qur’an, kemudian didukung dengan teman-teman jalanan yang juga memiliki kemauan yang sama.”

Berikut ini adalah jawaban dari pengurus dan anggota komunitas terkait dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan program belajar iqro’:

Agus Al-Kautsar sebagai Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Kalau faktor penghambat pasti ada, kendala kebanyakan muncul dari komunitas kita sendiri, biasanya penghambatnya adalah masih kurangnya koordinasi dari para pengurus untuk menjalankan program kegiatan, kurangnya koordinasi biasanya menyebabkan harus molornya jam mulai kegiatan, kemudian kurang maksimalnya kegiatan. Kemudian salah satu hal yang mendasar yang menjadi penghambat adalah soal pembiayaan, terkadang terdapat kekurangan biaya karena untuk biaya memang hanya dari kita sendiri. Kemudian kendala dari luar adalah biasanya masih ada kurangnya kepercayaan beberapa masyarakat kepada komunitas ini, jadi masih ada omongan yang berupa hinaan ataupun cacian.”

Danu Seto sebagai Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

meyatakan:

“Faktor penghambat yang kita hadapi banyak yang timbul dari internal komunitas dalam melakukan kegiatan, baik itu dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Ditahap perencanaan yang menjadi kendala adalah pada penentuan programnya seperti apa dan juga penentuan siapa yang mejadi pembina diprogram itu, butuh pertimbangan untuk hal itu. Kemudian ditahap pengorganisasian kendalanya adalah pada kurangnya pemahaman terhadap tugas dan fungsinya masing-masing sehingga beberapa kali memunculkan kesalahpahaman. Pada tahap pelaksanaan biasanya yang menjadi kendala adalah ketika saat program itu berlangsung, ada beberapa kendala yang membuat kegiatan kurang berjalan maksimal, biasanya terkait dengan sarana prasarana yang banyak menjadi kendala. Kemudian ditahap evaluasi kendalanya adalah tak semua yang menjadi kekurangan saat pelaksanaan dapat dicarikan solusi terbaik karena bebagai macam faktor yang menjadi penyebabnya.”

Nugroho sebagai Anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

meyatakan:

“Penghambat dari diri saya adalah masih kurangnya konsistensi dalam ikut setiap program dari kopika, jadi kurang maksimal apa yang saya dapatkan dari kopika. Kemudian kendala dalam pengamalan, jika tidak ada kegiatan bersama kopika saya masih sulit untuk konsisten melakukan kegiatan seperti dengan kegiatan saat bersama kopika. Kemudian juga dari faktor lingkungan saya yang kurang mendukung, jadi masih susah untuk berkegiatan mengamalkan apa yang saya dapatkan di kopika.”

Ramdan sebagai masyarakat yang mengikuti program Komunitas Pemuda

Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Penghambatnya mungkin lebih kepada penerapan, jika diterapkan saat ada program dari kopika masih bisa, namun penerapan yang dilakukan saat diluar program dari kopika mungkin akan terasa sulit ditambah program yang saya ikuti cuma satu minggu sekali.”

Tatang sebagai anak jalanan yang mengikuti program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menyatakan:

“Penghambatnya ada pada diri saya sendiri, karena saya belum mampu memahami semua yang disampaikan tutor dan juga ada pengaruh dari lingkungan juga yang kurang mendukung karena masih hidup di jalanan.”

D. Interpretasi Data

1. Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda

Insyaf Karanganyar

Sebelum melakukan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an perlu diketahui terlebih dahulu mengenai penyebab dari buta huruf Al-Qur'an itu sendiri. Penyebab buta huruf Al-Qur'an dapat berasal dari faktor internal yaitu diri sendiri maupun dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan.

Penyebab yang berasal dari diri sendiri muncul karena ketidakmampuan diri dalam merespon keadaan yang ada. Penyebab awal dari anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar buta huruf Al-Qur'an adalah karena diri mereka yang sebelumnya memiliki latar belakang yang kelam sehingga dalam diri mereka tidak memiliki kemauan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Respon yang muncul dari diri mereka sebelumnya adalah respon yang buruk yang selalu membawa mereka ke dalam hal-hal yang buruk. Sehingga mereka menolak hal-hal yang baik yang ingin masuk ke dalam diri mereka.

Sedangkan penyebab yang berasal dari lingkungan muncul karena seorang individu telah menjadi bagian dari lingkungan tersebut, segala keadaan yang terjadi di lingkungan seseorang akan berpengaruh besar terhadap seseorang tersebut jika seseorang tersebut tidak bisa mengendalikan diri dan terbawa

dengan apa yang ada di lingkungannya. Lingkungan sebelumnya dari anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah lingkungan yang buruk yang jauh dari nilai-nilai kebaikan. Sehingga sulit untuk mereka menciptakan lingkungan yang baik misalnya dalam belajar Al-Qur'an. Lingkungan mereka lebih banyak diisi dengan kegiatan-kegiatan yang buruk dan tidak bermanfaat. Maka hal tersebut menjadi penyebab mereka buta huruf Al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tentunya perlu mengacu kepada indikator-indikator pencapaian pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, indikator-indikator inti dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an meliputi mampu mengenal huruf hijaiyah (huruf Arab), mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan shifatul huruf, mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasheh (lancar, tidak terbata-bata).

Setiap orang memiliki kemampuan masing-masing. Begitu juga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat diketahui dari beberapa macam yang meliputi mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fashih, mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, mampu membaca Al-Qur'an tetapi tidak memahami tajwid dan membaca terbata-bata atau sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang dipilih harus memiliki tujuan untuk meningkatkan keefektifan dalam suatu pembelajaran. Melalui

pemilihan dan penentuan metode yang tepat dalam pembelajaran akan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Metode yang dipilih dan ditentukan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, materi ataupun alat pendukung yang digunakan. Metode yang dipilih Komunitas pemuda insyaf Karanganyar adalah metode iqro' yang mana metode tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan keadaan anggota Komunitas pemuda insyaf Karanganyar.

Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an merupakan upaya yang sangat kompleks yang perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Salah satu pihak yang mengambil bagian untuk melakukan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar. Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dalam upayanya adalah dengan membentuk program belajar Iqro' yang dilaksanakan melalui program Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten), Sini Ramal (Sinai Iqro' Rabu Malam) dan Satroni (Santri Trotoar Indonesia).

Maka dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an harus dilakukan melalui program yang telah terencana dan dilaksanakan secara rutin. Melalui program yang terencana suatu program akan memiliki tujuan yang jelas dan dilaksanakan sesuai pedoman yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program secara rutin akan lebih meningkatkan keberhasilan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Karena dengan program yang rutin, orang yang mengikuti program akan dituntut terus belajar yang pada akhirnya akan memiliki kemampuan dari hasil belajarnya.

Upaya yang paling utama dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah dengan cara menunjuk seorang guru atau tutor yang kemudian ditugaskan untuk melakukan pembimbingan secara intensif kepada seseorang yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan secara rutin dan dilakukan senyaman mungkin pada akhirnya akan menghasilkan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan program belajar Iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Secara umum pelaksanaan program belajar Iqro' diawali dengan pengamatan. Pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan masalah yang terjadi dan masalah yang terjadi disini adalah masalah buta huruf Al-Qur'an. Hal pertama yang perlu dilakukan kepada orang-orang yang buta huruf Al-Qur'an adalah dengan melakukan tes baca Al-Qur'an. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai tolak ukur kemampuan dari seseorang. Kemudian merumuskan suatu program yang dapat memberantas kebutaan huruf Al-Qur'an. Setelah merumuskan program yang akan dilakukan, hal yang selanjutnya dilakukan adalah menentukan tempat dan waktu pelaksanaan program. Setelah itu perlu menyediakan sarana dan prasarana. Kemudian perlu menyiapkan materi dan metode yang sesuai dengan program. akhirnya diakhiri dengan pelaksanaan program belajar iqro' dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Pelaksanaan program belajar Iqro' dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an harus dilakukan secara terencana dan terorganisasi dengan baik serta dilaksanakan secara terstruktur dan diakhiri dengan evaluasi.

Pelaksanaan program belajar Iqro' dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terbagi ke dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Empat tahap tersebut dijelaskan dalam uraian berikut ini:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an diawali dengan menentukan tujuan dari pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Tujuan dari pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah berkurang atau bahkan hilangnya ketidakmampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudian meneliti atau mempelajari bagaimana pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dengan mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Kemudian menentukan metode yang dipilih dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Dalam program ini yang dipilih adalah metode Iqro' dengan alasan disesuaikan dengan situasi dan kondisi orang yang mengikuti program belajar Iqro'.

Diakhiri dengan menentukan bagaimana tahapan yang harus dilakukan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Dalam hal ini

yang dimaksud adalah tahapan yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an dilakukan dari persiapan kegiatan inti sampai evaluasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an harus merinci dan menentukan tugas dan fungsi dari setiap individu atau kelompok yang ikut berkontribusi dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Tugas dan fungsi dalam program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini adalah menjadi guru atau tutor yang memberikan bimbingan kepada anggota yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Kemudian membagikan beban kerja kepada mereka yang diberi bertanggung jawab dalam program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Pembagian beban kerja berupa tugas dan fungsi sebagai guru atau tutor dibagikan kepada para pengurus yang memiliki kemampuan dalam melakukan pembimbingan kepada anggota yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Terakhir adalah membuat dan mengembangkan mekanisme kerja yang harus dilakukan oleh setiap individu atau kelompok yang berkontribusi dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan dengan menyusun cara kerja guru atau tutor dalam melakukan bimbingan kepada anggota yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an harus menjalankan perencanaan yang telah direncanakan diawal. Dilakukan dengan cara memaksimalkan semua komponen yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menjalankan tugas dan fungsi masing-masing individu maupun kelompok yang terlibat dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Pengurus yang telah ditunjuk sebagai guru atau tutor digerakkan dan menjalankan tugas dan fungsinya dalam membimbing anggota yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Menjalankan berbagai macam kegiatan yang menyangkut proses pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Pengurus bersama anggota menjalankan program dalam bentuk kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an perlu menetapkan alat ukur atau standar keberhasilan dari pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Standar keberhasilan dari program ini adalah tercapainya keberhasilan anggota bisa dan mampu membaca Al-Qur'an.

Melakukan penilaian keberhasilan pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Penilaian dilakukan dengan menentukan anggota mampu atau belum dalam menguasai suatu materi. Jika belum mampu

maka harus mengulangi dan jika sudah mampu maka melanjutkan ke materi selanjutnya.

Melakukan perbaikan pelaksanaan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Perbaikan dilakukan anggota yang belajar setelah mendapatkan masukan dan nasihat dari guru atau tutor yang membimbingnya.

Terkait dengan evaluasi program belajar Iqro' dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang dapat dilihat dari evaluasi CIPP menjelaskan bahwa:

1) Evaluasi Konteks

Perencanaan telah berjalan baik dibuktikan dengan pelaksanaan program yang berjalan sesuai harapan. Sedangkan tujuan program sudah mulai terlihat dibuktikan dengan adanya anggota yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

2) Evaluasi Masukan

Sumber yang berasal dari anggota, tutor serta sarana prasarana sudah cukup baik dan sudah bisa menjalankan program sesuai dengan perencanaan awal.

3) Evaluasi Proses

Pelaksanaan program telah berjalan baik dan bisa mewadahi para anggota yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk belajar membaca Al-Qur'an serta dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditentukan saat perencanaan.

4) Evaluasi Hasil

Hasil yang didapat cukup memuaskan dan telah berperan dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Iqro' dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dapat dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal dari pengurus komunitas maupun anggota komunitas. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

a) Pengurus Komunitas

Memiliki visi, misi dan tujuan yang sama dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Melalui kesamaan visi dan misi tentunya akan menjadi faktor pendukung yang baik. Dengan kesamaan tersebut tentunya para pengurus akan lebih mudah dalam menjalankan program-program yang telah mereka rencanakan ditambah mereka memiliki tujuan yang sama dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yaitu menjadikan anggota komunitas bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu dengan kebersamaan mereka yang merasakan rasa senasib yang pernah mereka rasakan dulu maka akan menjadi semangat untuk mereka

dalam membantu para anggota yang belum bisa membaca Al-Qur'an supaya bisa membaca Al-Qur'an.

b) Anggota Komunitas

Kemauan dan semangat yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an. Kemauan dan semangat tentunya akan menjadi sebuah pendukung yang baik jika seseorang ingin mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kemauan dan semangat dalam diri tentunya akan memudahkan anggota komunitas yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan maksimal dalam belajar untuk mencapai tujuan mereka yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Faktor Eksternal

a) Pengurus Komunitas

Dukungan dari pihak luar menjadi salah satu faktor yang bisa mendukung terlaksananya suatu program. Dukungan yang muncul dari mereka mengindikasikan bahwa program yang dibuat dan dilaksanakan oleh komunitas diterima dengan baik dan memiliki nilai positif dilihat dari mata pihak luar. Maka dukungan yang muncul pastinya tidak hanya berbentuk dukungan secara lisan saja namun juga muncul dukungan yang bersifat fisik yang bisa berupa bantuan untuk komunitas agar program yang dijalankan akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Karena komunitas hidup berdampingan dengan pihak luar tentunya komunitas selalu

membutuhkan dukungan dan bantuan dari pihak luar, karena komunitas tidak akan berjalan dengan baik tanpa pihak luar.

b) Anggota Komunitas

Dukungan dari teman seperjuangan menjadikan anggota komunitas merasakan sebuah kebersamaan demi mencapai suatu tujuan yaitu tujuan bisa membaca Al-Qur'an. Perasaan senasib yang dirasakan para anggota ini menjadikan sebuah faktor pendukung dalam pelaksanaan program yang mereka ikuti. Dengan rasa kebersamaan yang ada pada anggota komunitas akan memupuk rasa semangat untuk bersama-sama belajar demi menyukseskan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan mereka menjadi bagian dari suksesnya program tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

a) Pengurus Komunitas

Kurangnya koordinasi dalam menjalankan program bisa menjadi hal yang bisa menghambat pelaksanaan suatu program. Dalam suatu komunitas tentu berisi orang-orang yang telah diberikan tugas dan fungsi tertentu, karena suatu komunitas selayaknya suatu organisasi yang didalamnya telah ada pemberian tugas dan fungsi kepada orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Koordinasi menjadi salah satu hal yang penting dalam suatu organisasi yang begitu juga harus diperhatikan oleh komunitas.

Terkadang koordinasi akan berjalan baik namun juga pada waktu tertentu akan berjalan kurang baik. Karena ada banyak faktor yang terkait dengan suatu koordinasi yang dilakukan suatu organisasi dalam menjalankan suatu program. Kurangnya koordinasi boleh saja bisa menghambat pelaksanaan suatu program. Tapi jangan sampai bisa bisa menghentikan pelaksanaan suatu program.

b) Anggota Komunitas

Kurangnya penerapan ilmu yang didapat oleh anggota komunitas setelah mereka mengikuti pembelajaran di program komunitas bisa menjadi hal yang menghambat pembelajaran yang dilaksanakan di program itu. Ketika anggota hanya belajar di program komunitas dan tidak menerapkan ilmu yang telah mereka dapat dari program komunitas atau dengan kata lain ketika mereka di luar dari program komunitas tidak menerapkan dengan cara terus mengulang-ulang ilmu yang telah didapat. Tentunya jika hal tersebut terjadi, anggota akan kesulitan dan lebih lama lagi untuk menguasai ilmu yang didapat dan lama juga untuk bisa membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Eksternal

a) Pengurus Komunitas

Kurang percayanya beberapa pihak kepada komunitas akan berdampak pada komunitas dan berdampak juga kepada program-program yang dilaksanakan oleh komunitas sehingga dapat menjadi hal yang bisa menghambat terlaksananya suatu program. Tidak

hanya dukungan yang didapat komunitas dari pihak lain, tetapi juga ada kepercayaan yang kurang dari pihak luar. Kurang percayanya beberapa pihak kepada komunitas disebabkan karena belum percayanya mereka kepada komunitas yang diisi oleh orang-orang yang dulunya memiliki sifat dan sikap yang kurang baik kepada pihak luar tersebut. Maka perlu usaha lebih dari komunitas untuk meyakinkan kepada beberapa pihak tersebut terkait mereka dan terkait dengan apa yang mereka laksanakan melalui program-program mereka.

b) Anggota Komunitas

Lingkungan yang kurang mendukung menjadi hal yang bisa menghambat pembelajaran anggota yang ikut program. Karena tidak semua anggota memiliki lingkungan yang mendukung dan baik dengan apa yang sedang mereka usahakan. Tak semua anggota bisa pindah dari lingkungan mereka yang dulu yaitu lingkungan yang penuh dengan hal-hal yang negatif. Keberadaan anggota yang masih ada di lingkungan yang kurang baik dan kurang mendukung tersebut tentunya akan berpengaruh kepada anggota tersebut yang salah satunya berpengaruh pada pembelajaran yang mereka lakukan di komunitas. Jika tidak ada keteguhan hati dari anggota tentunya akan bisa anggota terpengaruh oleh lingkungan yang bisa menghambat bahkan bisa menghentikan anggota komunitas dalam belajar mengikuti program yang dilaksanakan oleh komunitas.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka keterbatasan penelitian ini dapat dilihat pada subjektivitas dari peneliti.

Peneliti menyajikan data melalui pendapat yang disesuaikan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian sangat tergantung pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, tergantung pada informan yang menyampaikan pendapatnya dalam wawancara dan dokumentasi yang didapat dari lokasi penelitian.

Melalui keterbatasan tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, namun penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka keterbatasan ini bisa menjadi acuan untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Sebelum melakukan upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an perlu diketahui terlebih dahulu mengenai penyebab dari buta huruf Al-Qur'an itu sendiri. Upaya yang dilakukan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tentunya perlu mengacu kepada indikator-indikator pencapaian pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang dipilih Komunitas pemuda insyaf Karanganyar adalah metode iqro' yang mana metode tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan keadaan anggota Komunitas pemuda insyaf Karanganyar.

Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah dengan membentuk program belajar Iqro' yang dilaksanakan melalui program Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten), Sini Ramal (Sinau Iqro' Rabu Malam) dan Satroni (Santri Trotoar Indonesia).

2. Pelaksanaan program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Secara khusus, pelaksanaan program belajar *Iqro'* dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terbagi ke dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an diawali dengan menentukan tujuan. Kemudian mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang sudah dilaksanakan sebelumnya, memilih metode *Iqro'* dengan alasan disesuaikan dengan situasi dan kondisi orang yang mengikuti program belajar *Iqro'*. Menentukan tahapan yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an dilakukan dari persiapan kegiatan inti sampai evaluasi.

Pengorganisasian diawali dengan penentuan tugas dan fungsi dalam program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini adalah menjadi guru atau tutor. Kemudian pembagian beban kerja berupa tugas dan fungsi sebagai guru atau tutor. Diakhiri menyusun cara kerja guru atau tutor dalam melakukan bimbingan kepada anggota yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an harus menjalankan perencanaan yang telah direncanakan diawal. Menjalankan tugas dan fungsi guru atau tutor. Diakhiri dengan tutor bersama anggota menjalankan program dalam bentuk kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Evaluasi diawali menentukan standar keberhasilan dari program ini. Kemudian penilaian yang dilakukan dengan menentukan anggota mampu atau belum dalam menguasai suatu materi. Diakhiri melakukan perbaikan yang dilakukan anggota yang belajar setelah mendapatkan masukan dan nasihat dari tutor yang membimbingnya. Ditambah dengan evaluasi program dilihat dari model evaluasi CIPP pada setiap komponen telah menunjukkan hal yang positif.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Iqro'* dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dapat dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal dari pengurus komunitas maupun anggota komunitas. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

- a) Pengurus Komunitas memiliki visi dan misi yang sama dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.
- b) Anggota Komunitas memiliki kemauan dan semangat yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengurus Komunitas mendapat dukungan dari pihak luar.
- b) Anggota Komunitas mendapat dukungan dari teman seperjuangan.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

- a) Pengurus Komunitas memiliki kekurangan koordinasi dalam menjalankan program.
- b) Anggota Komunitas memiliki kekurangan dalam penerapan ilmu yang didapat.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengurus Komunitas memiliki kekurangan dalam kepercayaan dari beberapa pihak atau masyarakat.
- b) Anggota Komunitas memiliki lingkungan yang kurang mendukung.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh tentang upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an melalui program belajar Iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar, maka diketahui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar mampu membuat program dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Melalui program belajar Iqro' yang dibuat kedalam tiga program dengan tiga sasaran yang berbeda, yaitu anggota komunitas, masyarakat umum dan anak jalanan, mampu mewedahi mereka yang ingin bisa dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka temuan dari penelitian tersebut, secara teoritis dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya dan secara praktis dapat

dijadikan referensi untuk program-program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang selanjutnya.

C. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh tentang upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an melalui program belajar Iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengurus Komunitas

Mohon untuk menjaga dan meningkatkan program-program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Kemudian perlu adanya peningkatan dalam penggunaan metode Iqro' dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Selain itu perlu adanya kerjasama dengan pihak lain dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

2. Anggota Komunitas

Mohon untuk menjaga dan meningkatkan semangat dalam mengikuti program-program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Kemudian perlu adanya pengamalan ilmu yang konsisten diluar pembelajaran di komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuid, M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Pengging Mangkunegaran.
- Abdulrahman, T. (2016). *Metode Mudah Membaca Al-Qur'an Iqro'*. Rexa Pustaka.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Raja Grafindo Persada.
- Al Hafizh, M. (2014). *9 Langkah Mudah Menghafal Al Qur'an*. Aqwam.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arnold, A., & Fhemerfelt, S. (2012). Interlacing Mission, Strategic Planning, and Vision to Learn : Powerful DNA for Change. *AASA Journal of Scholarship and Practice*, 9(1).
- Atjonen, P. (2015). Your career will be over, power, and contradictions in the work of educational evaluators. *Journal of Studies in Educational Evaluation*, 5(1).
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2014). *Esensi Manajemen Pendidikan islam*. Teras.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Grup.
- Ishaq, A. H., & Nawawi, R. (2017). Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah. *QOF*, 1(1).
- Ismaulina. (2020). Program Pelatihan Dan Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran Dengan Metode Iqra (Studi Kasus Gampong Bale Purnama

- Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah). *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Kristiawan, M. dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.
- Kuswoyo. (2014). *Metode Iqra' KH. As'ad Humam Perspektif Behavioristik*. UIN Sunan Kalijaga.
- Miles, M.B, Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muklisin. (2019). Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus Di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi). *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(1).
- Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Mulyadi, M. (2016). *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. Publica Press.
- Nurman, M. (2014). Pemberantasan Buta Huruf Arab (Huruf Hijaiyah) Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *El-Tsaqâfah*, 16(1).
- Rahmawan, A. R. (2015). *Iqro Tajwid & Tahsin panduan belajar membaca Alqur'an untuk pemula*. Pustaka Baru Press.
- Sadih, Maya, R., & Wahidin, U. (2018). Implementasi Model Pembelajaran

- dalam Pemberantasan Buta Huruf AlQuran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Madiun. *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*, 1(3).
- Siregar, I. (2018). Penerapan Metode Iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok. *Jurnal UM Tapsel*.
- Sofyan. (2020). Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an pada warga dan Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Kelurahan Karyabaru, Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4).
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, I. (2020). Implementasi Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al- Qur'an) Dengan Metode Tarsana Pada Pelajar Sekolah Dasar Di Kecamatan Cigudeg. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 3(2).
- Suwarno, R. W. (2019). *Tahsinul Qur'an*. UAD Press.
- Syaiful Anam, A., & Mu'minah, A. (2013). *Pengantar Ilmu Tahsin Kunci Mudah dan Praktis Membaca Al Qur'an*. Yuma Pustaka.
- Ulfah, T. T. (2019). Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Umar, Z. (2020). *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. UIR Press.

Yahya, A. (2018). *Belajar Tahsin untuk Pemula*. Qultum Media.

Zainuddin. (2017). Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran Anak Jalanan Di
Simpang Pasar Pagi Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Lapangan (Observasi)

1. Bir Mizon (Belajar Iqro' Minggu Zonten)

Hari/Tanggal : Ahad, 5 Februari 2023

Tempat : Masjid Al-Hidayah, Tegalgede, Karanganyar.

Program ini dilakukan secara rutin pada hari Ahad jam 20.00 WIB dan dikhususkan untuk anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar. Kegiatan diawali dengan melaksanakan Shalat Isya' berjamaah di Masjid Al-Hidayah.

Setelah menjalankan Shalat Isya' berjamaah, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu menyiapkan tempat dan alat pembelajaran. Tempat disiapkan senyaman mungkin dan alat yang disiapkan adalah buku Iqro' dan Al-Qur'an serta meja kecil sebagai alasnya.

Kemudian sebelum dimulai, mereka berkumpul sesuai halaqah yang telah ditentukan sebelumnya. Pembagian halaqah disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki. Halaqah BTA untuk mereka yang masih belajar Iqro' jilid 1-6, halaqah tahsin untuk mereka yang sudah sampai Al-Qur'an dan halaqah tahfidz untuk mereka yang sudah baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan menghafal Al-Qur'an.

Dalam hal ini peneliti khusus mengamati dan melakukan observasi pada halaqah BTA. Halaqah BTA pada pembelajaran ini menggunakan metode Iqro'. Setiap pemuda belajar Iqro' sesuai dengan jilid masing-masing yang telah dicapai. Setiap pemuda satu per satu menghadap tutor masing-masing. Tutor berasal dari pengurus komunitas sendiri. Dalam pembelajaran tutor memberikan contoh terlebih dahulu dalam materi bacaan, kemudian pemuda mencoba membaca sendiri lanjutan dari bacaan yang telah diberikan contoh oleh tutor. Tutor tetap mengawasi dan membenarkan bacaan pemuda ketika terjadi kesalahan dalam pembacaan. Setiap pertemuan materi yang diajarkan berkisar antara satu sampai dua materi. Disetiap akhir pembelajaran, tutor memberikan masukan untuk

pemuda terkait dengan pembelajaran tadi supaya bisa diperbaiki pemuda untuk pertemuan kedepannya.

Setelah semua halaqah selesai, kegiatan tidak langsung dibubarkan. Namun para pemuda tinggal sejenak dan saling sharing serta mengadakan obrolan-obrolan ringan. Komunitas menyediakan minuman dan sedikit makanan ringan untuk menemani obrolan mereka. Setelah dirasa cukup, kegiatan dibubarkan dan pemuda pulang ke rumah masing-masing.

2. Sini Ramal (Sinai Iqro' Rabu Malam)

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat : Taman Pancasila, Karanganyar.

Program ini dilakukan secara rutin pada hari Rabu jam 20.00 WIB. Selain untuk anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar, program ini juga diperuntukkan untuk masyarakat Karanganyar yang berada di Taman Pancasila. Misalnya saja masyarakat yang ikut program ini adalah para pedagang di Taman Pancasila ataupun anak para pedagang yang berjualan di Taman Pancasila.

Kegiatan diawali dengan mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu menyiapkan tempat dan alat pembelajaran. Tempat disiapkan senyaman mungkin dengan menggelar tikar sebagai alas dan alat yang disiapkan adalah buku Iqro' dan Al-Qur'an serta meja kecil sebagai alasnya.

Kemudian sebelum dimulai, mereka berkumpul sesuai halaqah yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk anggota komunitas yang belajar Iqro' dikelompokkan sendiri, kemudian masyarakat yang ikut belajar Iqro' juga dikelompokkan sendiri.

Untuk pembelajaran anggota komunitas tinggal melanjutkan materi yang telah dipelajari sebelumnya bersama tutor masing-masing. Sedangkan untuk masyarakat umum disesuaikan dulu dengan kemampuan bacaan mereka dengan cara tes bacaan mereka. Kalau masyarakat sudah aktif dan secara rutin mengikuti kegiatan, tinggal melanjutkan saja materi bersama tutornya.

Tutor berasal dari pengurus komunitas sendiri. Dalam pembelajaran tutor memberikan contoh terlebih dahulu dalam materi bacaan, kemudian pemuda atau masyarakat mencoba membaca sendiri lanjutan dari bacaan yang telah diberikan contoh oleh tutor. Tutor tetap mengawasi dan membenarkan bacaan pemuda ketika terjadi kesalahan dalam pembacaan. Setiap pertemuan materi yang diajarkan berkisar antara satu sampai dua materi. Disetiap akhir pembelajaran, tutor memberikan masukan terkait dengan pembelajaran tadi supaya bisa diperbaiki untuk pertemuan kedepannya.

Setelah semua halaqah selesai, kegiatan tidak langsung dibubarkan. Namun para pemuda atau masyarakat tinggal sejenak dan saling sharing serta mengadakan obrolan-obrolan ringan. Komunitas menyediakan minuman dan sedikit makanan ringan untuk menemani obrolan mereka. Setelah dirasa cukup, kegiatan dibubarkan dan mereka melanjutkan aktivitas masing-masing.

3. Satroni (Santri Trotoar Indonesia)

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023

Tempat : Trotoar jalan Karanganyar.

Program ini dilakukan secara rutin pada hari Sabtu jam 20.00 WIB. Program ini dikhususkan untuk anak jalanan yang masih hidup dan beraktivitas di jalanan. Kegiatan biasa dilakukan di trotoar jalan Karanganyar.

Kegiatan diawali dengan menentukan titik kumpul anak jalanan. Setelah mengetahui titik kumpul anak jalanan, kemudian mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu menyiapkan tempat dan alat pembelajaran. Tempat disiapkan senyaman mungkin dengan menggelar tikar sebagai alas dan alat yang disiapkan papan yang sudah ditempel dengan materi Iqro'.

Dalam pembelajaran, metode yang digunakan menggunakan metode klasikal dan bukan individual. Metode klasikal dipilih karena mereka memiliki kesamaan pemahan terhadap bacaan, yaitu mereka belum bisa sama sekali membaca. Mereka dikenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah.

Kemudian baru diperkenalkan Iqro' jilid 1 dengan memberikan harakat pada setiap huruf hijaiyah. Walaupun dilakukan secara klasikal, mereka juga akan di tes satu per satu dalam membaca huruf hijaiyah beserta harakatnya. Setelah mulai mengerti dan memahami, barulah mereka diberikan tutor satu per satu dan melanjutkan materi sesuai kemampuan masing-masing.

Setelah belajar Iqro' selesai, kegiatan tidak langsung dibubarkan. Namun para anak jalanan tinggal sejenak dan diberikan nasihat serta mengadakan obrolan-obrolan ringan. Komunitas mengajak mereka untuk memperbaiki diri dan belajar ilmu agama dan meninggalkan dunia jalanan. Komunitas menyediakan minuman dan sedikit makanan ringan untuk menemani obrolan mereka dan sebagai tanda solidaritas untuk mereka. Setelah dirasa cukup, kegiatan dibubarkan dan mereka melanjutkan aktivitas masing-masing.

Lampiran 2. Catatan Lapangan (Wawancara)

Wawancara Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)

Narasumber : Agus Al Kautsar

Sebagai : Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Januari 2023

Tempat : Masjid Al-Hidayah, Tegalgede, Karanganyar.

Peneliti : “Pertanyaan pertama, Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?”

Agus : “Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah sebuah komunitas yang mewadahi para pemuda yang memiliki masa lalu yang kelam baik itu mantan preman, mantan anak jalanan, mantan pengamen, mantan pengguna narkoba, mantan anak motor dan lain sebagainya. Komunitas ini menjadi wadah bagi mereka untuk bersama-sama memperbaiki diri dan belajar ilmu agama.”

Peneliti : “Kemudian bagaimana sejarah berdirinya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar? “

Agus : “Komunitas ini berdiri pada tahun 2017, yang saya dirikan bersama teman-teman seperjuangan saya, teman-teman yang sekarang memiliki kesamaan visi dan misi untuk berubah menjadi lebih baik. Awalnya kita mengadakan perkumpulan dengan menyewa angkringan kemudian mengajak teman-teman untuk sekedar ngopi bareng. Dan kita saling ngobrol bersama disitu dan saya mencoba sedikit demi sedikit memberi nasihat serta mengajak teman-teman untuk berubah menjadi lebih baik. Setelah beberapa saat dengan adanya respon yang baik kami berpikir untuk membuat sebuah komunitas yang dapat menjadi wadah untuk orang-orang seperti kami. Waktu demi waktu berlalu, dengan adanya respon yang baik dari teman-teman kami pun mencoba memindahkan tempat perkumpulan kami dari angkringan menuju masjid dan kami mencoba membuat program-program untuk kami bisa belajar agama dengan baik, sehingga itu bisa berjalan sampai sekarang.”

Peneliti : “Apa saja bidang dan tugasnya yang ada di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar? “

Agus : “Ada divisi dakwah yang mengurus dakwah, divisi multimedia mengurus it dan sosmed divisi khidmat mengurus pelayanan umat, divisi marchandise mengurus pembuatan dan pemasaran pernak pernik, divisi kesehatan mengurus kesehatan anggota, divisi humas mengurus hubungan masyarakat, divisi keamanan mengurus keamanan pelaksanaan program, divisi sarpras dan transprotasi mengurus sara prasarana dan transporasi kegiatan. ”

Peneliti : “Kemudian apa saja program dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar? “

Agus : “Kalau untuk program yang sudah kita jalankan secara rutin, yaitu Bikers Subuhan Karanganyar, Bir Mizon (belajar iqro minggu zonten), Mas Bro (Maos Al-Qur’an sesarengan malem rebo), Sini Ramal (Sinau Iqro’ Rabu Malam), Algojo (al-Kahfi go to malam Jum’at), Sinabung Kopi (sinau ngaji bareng Jum’at bengi karo ngopi) dan Satroni (Santri Trotoar Indonesia)”

Peneliti : “Lalu kapan dan dimana program dijalankan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar? “

Agus : “Untuk pelaksanaan semua program kita lakukan di malam hari dan hampir setiap hari ada program, Bikers Subuhan Karanganyar setiap Ahad kita mulai kumpul jam 03.00 dan menuju ke masjid, Bir Mizon setiap Ahad kita mulai jam 20.00 di Masjid Al-Hidayah, Mas Bro Setiap Selasa kita mulai jam 20.00 tempatnya bergiliran dari rumah ke rumah, Sini Ramal setiap Rabu dimulai jam 20.00 di Taman Pancasila, Algojo setiap Kamis jam 20.00 di markas, Sinabung Kopi setiap Jum’at jaam 20.00 di Masjid Al-Hidayah dan Satroni setiap Sabtu jam 20.00 di trotoar jalan Karanganyar”

Peneliti : “Saya dengar ada program belajar Al-Qur’an, kemudian bagaimana upaya yang dilakukan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur’an? “

Agus : “Untuk upaya tersebut kita lakukan dengan program yang kita jalankan, ada tiga program khusus belajar iqro’, yaitu Bir Mizon (belajar iqro minggu zonten), Sini Ramal (Sinau Iqro’ Rabu Malam) dan Satroni (Santri Trotoar Indonesia)”

Peneliti : “Lalu dari program-program tersebut bagaimana dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai evaluasi? “

Agus : “Dari sisi perencanaan program kita lihat dulu dari hal kebutuhan serta peluangnya. Program yang kita rencanakan itu harus program yang kita butuhkan, hal itu kita lihat dari bagaimana keadaan yang terjadi di komunitas, jika memang itu sangat kita butuhkan tentu itu harus kita rencanakan dengan berbagai macam pertimbangan yang matang. Program belajar Iqro’ ini sangat penting untuk diadakan dan menjadi kebutuhan bagi anggota kita. Maka kita rencanakan program ini secara matang. Untuk pengorganisasian untuk program-program yang kita jalankan, kita sudah membentuk beberapa divisi untuk bertugas menjalankan program-program dari kita dan tugas dari divisi-divisi tersebut juga kita sesuaikan dengan program-program yang akan kita jalankan. Dan yang lebih penting lagi penunjukkan tutor untuk menjalankan program belajar iqro’. Untuk pelaksanaan program kita jalankan setelah kita melaksanakan perencanaan serta pengorganisasian diawal. Program yang telah kita rencanakan dengan

matang dan pembagian tugas yang tepat kepada masing-masing divisi akan bisa memaksimalkan program yang kita jalankan. Untuk program belajar Iqro' memang salah satu program yang kita fokuskan, maka kita laksanakan dengan baik sesuai rencana awal. Dalam hal evaluasi, sebelum evaluasi dilakukan, saya dan pengurus selalu melakukan pengawasan setiap diadakannya program kegiatan, karena pengawasan itu penting, dari pengawasan kita dapat mengetahui perkembangan dari program-program yang telah dijalankan. Dan kemudian diakhir kita bisa melakukan evaluasi jika ada kekurangan dan mencarikan solusinya. Evaluasi juga dilakukan setiap akhir pembelajaran antara tutor dan pemuda.”

Peneliti : “Lalu mengapa program belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqro'?”

Agus : “Kita gunakan metode Iqro' dalam program kita, karena memang dengan metode tersebut pemuda yang belajar disini mudah menerima pelajaran dari tutor, mereka mudah menerima materi yang disampaikan oleh tutor, dan mereka langsung bisa mempraktekkan langsung apa yang telah mereka pelajari.”

Peneliti : “Setelah lama dijalankan, bagaimana hasil dari program belajar Al-Qur'an dengan metode *Iqro'*?”

Agus : “Terkait hasil dari program kita, *alhamdulillah* anggota kita sudah ada perubahan, dari yang dulunya mereka kurang bisa dalam membaca bahkan ada yang belum bisa membaca sama sekali, kini sedikit demi sedikit sudah ada kemajuan. Memang butuh waktu untuk membina mereka, tetapi *alhamdulillah* mereka sudah lebih baik dari sebelumnya.”

Peneliti : “Kemudian apa saja yang bisa mendukung pelaksanaan program-program tersebut ?”

Agus : “Untuk faktor pendukung, dapat dilihat dari komunitas kita sendiri yang memiliki visi dan misi yang sama dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, selain itu juga kemauan dari anggota bahkan masyarakat umum yang mau belajar membaca Al-Qur'an dan mempercayakan hal tersebut kepada kita. Dan juga adanya dukungan dari pihak luar dengan program yang kita jalankan ini.”

Peneliti : “Selain itu apa saja yang bisa menghambat pelaksanaan program-program tersebut?”

Agus : “Kalau faktor penghambat pasti ada, kendala kebanyakan muncul dari komunitas kita sendiri, biasanya penghambatnya adalah masih kurangnya koordinasi dari para pengurus untuk menjalankan program kegiatan, kurangnya koordinasi biasanya menyebabkan harus molornya jam mulai kegiatan, kemudian kurang maksimalnya kegiatan. Kemudian salah satu hal yang mendasar yang menjadi penghambat adalah soal pembiayaan, terkadang terdapat kekurangan biaya karena untuk biaya memang hanya

dari kita sendiri. Kemudian kendala dari luar adalah biasanya masih ada kurangnya kepercayaan beberapa masyarakat kepada komunitas ini, jadi masih ada omongan yang berupa hinaan ataupun cacian.”

Wawancara Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Narasumber : Danu Seto

Sebagai : Ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Januari 2023

Tempat : Masjid Al-Hidayah, Tegalgede, Karanganyar.

Peneliti : “Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?”

Danu : “Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah komunitas hijrah bagi para mantan anak nakal, baik itu anak jalanan, anak motor, pengamen, anak punk dan lain sebagainya. Komunitas ini bertujuan untuk meninggalkan kemaksiatan dan mengajak kepada ketaatan. Di komunitas ini teman-teman difasilitasi untuk belajar ilmu agama dari dasar.”

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Danu : “Komunitas ini didirikan kang Agus bersama saya dan teman-teman lainnya. Didirikan sekitar tahun 2017. Pada saat itu saya dan teman-teman lainnya diajak oleh kang Agus untuk sekedar ngopi bareng di angkringan. Dan kita saling ngobrol bersama disitu dan kang Agus mencoba untuk menasihati kami dan mengajak kami untuk hijrah. Waktu demi waktu berlalu, dengan adanya respon yang baik dari saya dan teman-teman, kami mencoba memindahkan tempat perkumpulan kami dari angkringan menuju masjid dan kami mencoba membuat program-program untuk kami jalankan bersama demi perubahan bersama, sehingga itu bisa berjalan sampai sekarang.”

Peneliti : “Apa saja bidang dan tugasnya yang ada di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar? “

Danu : “Ada divisi dakwah yang mengurus dakwah, divisi multimedia mengurus it dan sosmed divisi khidmat mengurus pelayanan umat, divisi marchandise mengurus pembuatan dan pemasaran pernak pernik, divisi kesehatan mengurus kesehatan anggota, divisi humas mengurus hubungan masyarakat, divisi keamanan mengurus keamanan pelaksanaan program, divisi sarpras dan transprotasi mengurus sara prasarana dan transporasi kegiatan. ”

Peneliti : Apa saja program yang telah dijalankan secara rutin di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Danu : “Untuk program yang sudah kita jalankan secara rutin, yaitu Bikers Subuhan Karanganyar, Bir Mizon (belajar iqro minggu zonten), Mas Bro (Maos Al-Qur’an seserengan malem rebo), Sini Ramal (Sinau Iqro’ Rabu Malam), Algojo (al-Kahfi go to malam Jum’at), Sinabung Kopi (sinau ngaji bareng Jum’at bengi karo ngopi) dan Satroni (Santri Trotoar Indonesia)”

Peneliti : Bagaimana gambaran umum pelaksanaan program yang telah dijalankan secara rutin di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Danu : “Secara umum program kita jalankan hampir setiap hari, program kita kebanyakan kita mulai di malah hari sekitar jam 20.00. untuk tempatnya ada yang di Masjid Al-Hidayah, Taman Pancasila, markas dan tempat-tempat lainnya.”

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur’an?

Danu : “Upaya yang kita lakukan adalah dengan melaksanakan program belajar iqro’ dengan memaksimalkan peran tutor untuk memberikan materi kepada anggota kita yang belum bisa membaca Al-Qur’an.”

Peneliti : Bagaimana gambaran umum perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program belajar *Iqro’* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Danu : “Dalam hal perencanaan program, salah satu hal yang penting adalah bahwa kita harus memahami program yang akan kita laksanakan serta kita juga harus menentukan tujuan dari program ini apa, harus jelas dari awal program seperti apa dan apa tujuannya. Agar dalam pelaksanaan programnya nanti bisa berjalan sebaik dan semaksimal mungkin. Dalam pengorganisasian kita selalu koordinasikan dengan setiap divisi, saat awal rencana sampai pengorganisasian kita sudah tetapkan tugas-tugas dari masing-masing divisi, hal ini akan memudahkan kita untuk menjalankan program dan juga agar masing-masing divisi mengetahui tugas dan fungsi didalam program ini. Dalam pelaksanaan program kita mengacu pada rencana awal yang telah ditentukan baik itu dari tujuan, strategi maupun tempat dan waktu pelaksanaannya. Pemberantasan buta huruf Al-Qur’an menjadi salah satu tujuan dari program-program yang kita jalankan, dari program-program yang kita jalankan sedikit demi sedikit dapat membina anggota kita dari yang belum bisa membaca Al-Qur’an sampai bisa membaca Al-Qur’an. Evaluasi selalu kita jalankan, karena hal itu bisa menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program, jika kita melihat ada kekurangan saat melakukan pengawasan, langsung bisa menjadi bahan evaluasi kita untuk dapat kita perbaiki lagi kedepannya.”

Peneliti : Mengapa dalam program belajar *Iqro’* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menggunakan metode *Iqro’*?

Danu : “Metode tersebut digunakan karena memang sudah familiar digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Ada beberapa dari mereka sudah menggunakan metode ini pada masa kecilnya saat TPA, tapi tidak mereka lanjutkan. Jadi dengan metode ini lebih memudahkan tutor dalam mengajari mereka.”

Peneliti : Bagaimana hasil dari program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Danu : “*Alhamdulillah* kalau terkait hasil dari program kita sudah ada hasilnya, dapat kita lihat perubahan teman-teman dari hal pemahaman membaca sudah ada sedikit peningkatan, kemudian juga dari hal pengetahuan materi sudah meningkat. Dan mereka juga sudah lebih baik dari sebelumnya.”

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Danu : “Untuk faktor pendukung, dari komunitas kita sendiri yang memiliki visi dan misi yang sama antara pengurus dengan anggota dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur’an, semangat tinggi dari pengurus ataupun anggota dalam menjalankan program.”

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Danu : “Faktor penghambat yang kita hadapi banyak yang timbul dari internal komunitas dalam melakukan kegiatan, baik itu dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Ditahap perencanaan yang menjadi kendala adalah pada penentuan programnya seperti apa dan juga penentuan siapa yang mejadi pembina diprogram itu, butuh pertimbangan untuk hal itu. Kemudian ditahap pengorganisasian kendalanya adalah pada kurangnya pemahaman terhadap tugas dan fungsinya masing-masing sehingga beberapa kali memunculkan kesalahpahaman. Pada tahap pelaksanaan biasanya yang menjadi kendala adalah ketika saat program itu berlangsung, ada beberapa kendala yang membuat kegiatan kurang berjalan maksimal, biasanya terkait dengan sarana prasarana yang banyak menjadi kendala. Kemudian ditahap evaluasi kendalanya adalah tak semua yang menjadi kekurangan saat pelaksanaan dapat dicarikan solusi terbaik karena bebagai macam faktor yang menjadi penyebabnya.”

Wawancara Tutor Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Narasumber : Bayu

Sebagai : Tutor Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Hari/Tanggal : Ahad, 28 Mei 2023

Tempat : Masjid Al-Hidayah Tegalgede Karanganyar

Peneliti : Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Bayu : “Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah komunitas yang menjadi wadah untuk pemuda yang ingin berubah menjadi lebih baik.”

Peneliti : Bagaimana Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur’an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Bayu : “Upaya yang kita lakukan adalah dengan melaksanakan program belajar iqro’ dengan kita sebagai pengurus difungsikan sebagai tutor untuk memberikan bimbingan membaca Al-Qur’an.”

Peneliti : Bagaimana Metode Iqro’ yang digunakan di program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Bayu : “Metode tersebut digunakan karena memang sudah populer digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dan saya mudah untuk menggunakannya.”

Peneliti : Bagaimana Materi pembelajaran dalam program belajar iqro’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Bayu : “Untuk materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan anggota yang disesuaikan dengan jilid iqro’.”

Peneliti : Bagaimana Strategi pembelajaran dalam program belajar iqro’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Bayu : “Strategi yang digunakan adalah dengan cara mengulang-ulang pembelajaran pada setiap pertemuan agar mereka cepat bisa.”

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran dalam program belajar iqro’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Bayu : “Pelaksanaan dilawali dengan persiapan, kemudian kegiatan inti yaitu pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi.”

Peneliti : Bagaimana Kesulitan pembelajaran dalam program belajar iqro’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Bayu : “Kesulitan yang saya dapat adalah kesulitan dalam memahami anggota yang kesulitan dalam memahami materi.”

Peneliti : Bagaimana Hasil dari program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

Bayu : "Hasilnya sudah baik walaupun memang belum begitu maksimal karena berbagai alasan."

Peneliti : Bagaimana Faktor pendukung pelaksanaan program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

Bayu : "Salah satu pendukungnya adalah kemauan yang tinggi dari anggota untuk bisa membaca Al-Qur'an."

Peneliti : Bagaimana Faktor penghambat pelaksanaan program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Bayu : "Untuk penghambatnya mungkin rasa malas yang kadang datang kepada para anggota untuk datang."

Wawancara Tutor Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Narasumber : Yudi

Sebagai : Tutor Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Hari/Tanggal : Ahad, 28 Mei 2023

Tempat : Masjid Al-Hidayah Tegalgede Karanganyar

Peneliti : Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Yudi : "Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah komunitas untuk pemuda yang ingin berubah menjadi lebih baik."

Peneliti : Bagaimana Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Yudi : "Upaya yang kita lakukan adalah dengan memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada anggota komunitas."

Peneliti : Bagaimana Metode Iqro' yang digunakan di program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Yudi : "Metode tersebut digunakan karena memang kebanyakan dari kami disini sebelumnya belajar dan akhirnya menguasai metode tersebut."

Peneliti : Bagaimana Materi pembelajaran dalam program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Yudi : "Untuk materi yang diajarkan yang terkait dengan huruf hijaiyah dan kaidah tajwid."

Peneliti : Bagaimana Strategi pembelajaran dalam program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Yudi : "Strategi yang digunakan adalah dengan memberi contoh kemudian dipraktikkan oleh anggota."

Peneliti : Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran dalam program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Yudi : "Pelaksanaan dilawali dengan persiapan, kemudian pembelajaran dan diakhiri dengan penutup."

Peneliti : Bagaimana Kesulitan pembelajaran dalam program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Yudi : "Kesulitan yang saya dapat adalah kesulitan dalam menyampaikan materi yang sulit dipahami oleh anggota."

Peneliti : Bagaimana Hasil dari program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

Yudi : "Hasilnya sudah baik walaupun masih banyak kekurangan dan perlu lebih dimaksimalkan."

Peneliti : Bagaimana Faktor pendukung pelaksanaan program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

Yudi : "Salah satu pendukungnya adalah samanya tujuan antara tutor dengan anggota."

Peneliti : Bagaimana Faktor penghambat pelaksanaan program belajar iqro' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Yudi : "Untuk penghambatnya kurangnya praktik anggota diluar pertemuan."

Wawancara Anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Narasumber : Nugroho

Sebagai : Anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Hari/Tanggal : Ahad, 5 Februari 2023

Tempat : Masjid Al-Hidayah Tegalgede Karanganyar

Peneliti : Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Nugroho : “Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah komunitas yang menjadi wadah untuk kami yang ingin berubah menjadi lebih baik dengan belajar ilmu-lmu agama dan juga belajar membaca Al-Qur’an serta kegiatan-kegiatan lainnya.”

Peneliti : Darimana anda mengetahui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Nugroho : “Saya tahu dari kiriman di grup Whatsapp saya, ada teman saya yang kirim ke grup untuk mengajak ikut di kajian kopika.”

Peneliti : Mengapa anda bergabung dengan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Nugroho : “Saya gabung KOPIKA karena saya ingin berubah menjadi lebih baik, karena di KOPIKA kita bisa belajar ilmu agama lebih dalam lagi dan juga saya mencari lingkungan yang baik, karena jika saya tidak memilih lingkungan pergaulan yang tepat saya tidak akan bisa berubah dan mungkin masih dalam masa-masa kelam.”

Peneliti : Program apa yang sering anda ikuti dan apa alasannya?

Nugroho : “Program yang sering saya ikuti adalah bir mizon dan sinabung kopi. Karena di program bir mizon saya bisa belajar membaca Al-Qur’an, karena masih perlu belajar lagi agar bacaan saya bisa lebih baik lagi. Kemudian di program sinabung kopi saya bisa mendapat ilmu terkait dengan hukum-hukum fiqh, hadits-hadits dan lebih banyak lagi.”

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terkait dengan program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Nugroho : “Terkait dengan program belajar *Iqro*’ sudah berjalan bagus dan memberikan kenyamanan untuk saya. Karena program ini telah disesuaikan dengan kebutuhan saya dan setiap kegiatan dibawakan secara santai, namun tetap memiliki tujuan yang jelas. Terkait dengan tujuan pemberantasan buta huruf Al-Qur’an telah saya rasakan manfaatnya setelah saya mengikuti programnya, telah ada sedikit demi sedikit perubahan dalam membaca, walaupun belum berubah secara total namun sudah saya rasakan perubahannya.”

Peneliti : Apakah metode *Iqro'* yang digunakan dalam program belajar *Iqro'* memudahkan anda dalam belajar membaca Al-Qur'an?

Nugroho : "Tentu saja sangat memudahkan, karena memang waktu kecil saat TPA saya juga menggunakan metode ini, tapi tidak saya lanjutkan. Dengan metode yang digunakan ini memudahkan saya untuk melanjutkan belajar membaca Al-Qur'an."

Peneliti : Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Nugroho : "Terkait pembelajaran di program ini, saya sangat nyaman untuk belajar, tutor memberikan penjelasan yang jelas dan memberikan contoh dulu baru saya mencoba mencobanya jadi memudahkan saya."

Peneliti : Bagaimana hasil dari program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar untuk diri anda?

Nugroho : "*Alhamdulillah* setelah saya ikut bergabung dan mendapatkan pembelajaran di program ini. Saya sudah merasa perubahannya, walaupun masih banyak hal yang harus saya perbaiki. Saya berterima kasih kepada KOPIKA sudah bisa menjadi wadah buat saya untuk belajar."

Peneliti : Apa saja faktor pendukung anda dalam mengikuti program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Nugroho : "Untuk faktor pendukung tentu saja dari diri pribadi saya yang memiliki kemauan untuk bisa membaca Al-Qur'an dan ditambah dengan banyaknya teman disini yang memiliki visi dan misi yang sama dengan saya."

Peneliti : Apa saja faktor penghambat anda dalam mengikuti program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Nugroho : "Kalau terkait penghambat mungkin yang hanya bisa saya sampaikan penghambat dari diri saya. penghambat dari diri saya adalah masih kurangnya konsistensi dalam ikut setiap program dari kopika, jadi kurang maksimal apa yang saya dapatkan dari kopika. Kemudian kendala dalam pengamalan, jika tidak ada kegiatan bersama kopika saya masih sulit untuk konsisten melakukan kegiatan seperti dengan kegiatan saat bersama kopika. Kemudian juga dari faktor lingkungan saya yang kurang mendukung, jadi masih susah untuk berkegiatan mengamalkan apa yang saya dapatkan di kopika."

Wawancara Anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Narasumber : Fahmi

Sebagai : Anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Hari/Tanggal : Ahad, 5 Februari 2023

Tempat : Masjid Al-Hidayah Tegalgede Karanganyar

Peneliti : Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Fahmi : “Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah komunitas yang menjadi wadah bagi mantan anak nakal untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dengan belajar ilmu agama.”

Peneliti : Darimana anda mengetahui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Fahmi : “Saya tahu karena diajak teman saya dan awalnya hanya coba untuk ikut dan akhirnya saya tertarik.”

Peneliti : Mengapa anda bergabung dengan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Fahmi : “Saya gabung kopika karena saya ingin belajar ilmu agama lebih dalam bersama teman-teman di kopika, serta mungkin ini adalah salah satu usaha saya untuk bisa memperbaiki diri dan berubah lebih baik lagi.”

Peneliti : Program apa yang sering anda ikuti dan apa alasannya?

Fahmi : “Program yang sering saya ikuti adalah Bir Mizon dan Sini Ramal, karena saya masih kurang dalam membaca Al-Qur’an. Maka saya mengikuti program tersebut supaya lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur’an.”

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terkait dengan program belajar *Iqro’* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Fahmi : “Untuk programnya sudah berjalan dengan baik, program yang saya ikuti ini dapat memberikan saya pengetahuan baru, kemudian memberikan saya berbagai nasihat untuk diri saya, agar saya bisa bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Dan program ini telah saya rasakan hasilnya dan saya juga bisa merasakan perubahan bacaan saya.”

Peneliti : Apakah metode *Iqro’* yang digunakan dalam program belajar *Iqro’* memudahkan anda dalam belajar membaca Al-Qur’an?

Fahmi : “Sangat memudahkan sekali, apalagi dengan bimbingan dari tutor sangat memudahkan saya untuk belajar. Materi di metode ini mudah dipahami dan membuat saya lebih aktif untuk mencoba membaca setiap materi.”

Peneliti : Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran program belajar *Iqro’* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Fahmi : “Pembelajarannya bagus, dengan adanya tutor sangat membantu dan membuat saya lebih aktif belajar.”

Peneliti : Bagaimana hasil dari program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar untuk diri anda?

Fahmi : “Untuk hasilnya, *alhamdulillah* sudah saya rasakan. Sudah ada hasil dari program ini yang dilakukan terhadap diri saya. Yang mungkin dapat saya rasakan hasilnya adalah sudah adanya perubahan kearah yang lebih baik pada diri saya. Banyak ilmu ataupun nasihat yang saya dapatkan selama saya ikut dalam program ini.”

Peneliti : Apa saja faktor pendukung anda dalam mengikuti program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Fahmi : “Faktor pendukungnya tentu muncul dari diri saya adanya kemauan untuk berubah dan untuk bisa membaca Al-Qur’an. Ditambah lagi dengan dukungan dari teman-teman yang memiliki kesamaan tujuan.”

Peneliti : Apa saja faktor penghambat anda dalam mengikuti program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Fahmi : “Kalau terkait penghambat yang saya alami dalam pembelajaran, mungkin saya terkadang masih sulit menerima penyampaian yang dilakukan oleh tutor, mungkin karena keterbatasan yang saya miliki tidak bisa menyerap semua yang tutor sampaikan dan pada akhirnya berpengaruh pada penerapan ilmu yang telah disampaikan.”

Wawancara Masyarakat yang mengikuti program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Narasumber : Ramdan

Sebagai : Masyarakat yang mengikuti program

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat : Taman Pancasila Karanganyar

Peneliti : Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Ramdan : “komunitas untuk para pemuda yang ingin berubah menjadi lebih baik dengan belajar ilmu agama lebih dalam.”

Peneliti : Darimana anda mengetahui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Ramdan : “Saya tahu karena mereka mengadakan kegiatan disini.”

Peneliti : Mengapa anda bergabung dengan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Ramdan : “Saya gabung karena saya tertarik dengan kegiatan mereka disini, kegiatan yang sangat positif. Dan saya belum bisa baca Al-Qur’an makanya saya ikut gabung dan mereka menerima dengan baik.”

Peneliti : Program apa yang sering anda ikuti dan apa alasannya?

Ramdan : “Program yang sering saya ikuti ya Sini Ramal ini, saya kan jualan disini jadi sekalian juga karena mereka juga mengadakan kegiatan disini. Saya ikut karena saya masih sangat kurang dalam hal membaca Al-Qur’an. Jadi sekalian jualan juga belajar.”

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terkait dengan program belajar *Iqro’* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Ramdan : “Untuk programnya saya rasa telah berjalan dengan baik, tujuan pemberantasan buta huruf Al-Qur’an sedikit demi sedikit telah terlihat hasilnya. Program ini sangat bermanfaat, jadi tidak hanya untuk mereka yang menjadi anggota dan pengurus, tapi juga untuk kami masyarakat umum yang mengikutinya.”

Peneliti : Apakah metode *Iqro’* yang digunakan dalam program belajar *Iqro’* memudahkan anda dalam belajar membaca Al-Qur’an?

Ramdan : “Metode tersebut memudahkan saya, walaupun untuk usia dewasa metode masih sangat cocok, saya mudah memahami materi yang disampaikan tutor melalui metode ini.”

Peneliti : Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran program belajar *Iqro’* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Ramdan : “Untuk pembelajarannya sudah baik, dalam menyampaikan materi tutor sudah menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Dan membuat saya cepat untuk memahami materi yang diajarkan.”

Peneliti : Bagaimana hasil dari program belajar *Iqro* ' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar untuk diri anda?

Ramdan : “Hasil dari program ini pastinya sudah dapat saya rasakan. Melalui program ini dapat menjadi sebuah semangat untuk diri saya untuk bisa membaca Al-Qur'an. Perubahan setelah ikut bergabung bersama kopika sudah saya rasakan, misalnya saja saya yang dulu belum bisa iqro sekarang sudah bisa baca dengan cukup baik.”

Peneliti : Apa saja faktor pendukung anda dalam mengikuti program belajar *Iqro* ' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Ramdan : “Pendukungnya yang pertama ya dari pribadi saya yang ingin bisa membaca Al-Qur'an, kemudian didukung oleh program yang diadakan komunitas ini yang semakin membuat saya bersemangat untuk bisa membaca Al-Qur'an.”

Peneliti : Apa saja faktor penghambat anda dalam mengikuti program belajar *Iqro* ' di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Ramdan : “penghambatnya mungkin lebih kepada penerapan, jika diterapkan saat ada program dari kopika masih bisa, namun penerapan yang dilakukan saat diluar program dari kopika mungkin akan terasa sulit ditambah program yang saya ikuti cuma satu minggu sekali.”

Wawancara Masyarakat yang mengikuti program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Narasumber : Syaiful

Sebagai : Masyarakat yang mengikuti program

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat : Taman Pancasila Karanganyar

Peneliti : Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Syaiful : “KOPIKA adalah komunitas untuk anak yang dulunya nakal dan sekarang insyaf dan ingin belajar agama secara mendalam.”

Peneliti : Darimana anda mengetahui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Syaiful : “Taunya ya karena mereka melaksanakan program disini.”

Peneliti : Mengapa anda bergabung dengan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Syaiful : “Saya gabung karena saya ingin bisa baca Al-Qur’an dan mendapat nasihat-nasihat agama.”

Peneliti : Program apa yang sering anda ikuti dan apa alasannya?

Syaiful : “Program yang sering saya ikuti ya program sini ramal ini, saya ikut ya karena saya kurang juga dalam membaca Al-Qur’an.”

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terkait dengan program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Syaiful : “Program yang dilakukan telah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan saya. Saya melihat program ini memiliki tujuan yang jelas, yang salah satunya memang untuk pemberantasan buta huruf Al-Qur’an.”

Peneliti : Apakah metode *Iqro*’ yang digunakan dalam program belajar *Iqro*’ memudahkan anda dalam belajar membaca Al-Qur’an?

Syaiful : “Ya memudahkan saya, metode ini mudah dipahami dan mudah diterapkan dengan bimbingan tutor dari komunitas ini.”

Peneliti : Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Syaiful : “Pembelajaran berjalan baik, dengan panduan dari tutor yang memang sudah memiliki kemampuan di bidang ini, metode dalam pembelajaran juga sesuai sehingga memudahkan saya untuk belajar.”

Peneliti : Bagaimana hasil dari program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar untuk diri anda?

Syaiful : “Mengenai hasil yang saya dapatkan dari program ini, pastinya saya mendapatkan ilmu, nasihat dan pengalaman. Ilmu yang saya dapatkan dari belajar *iqro*’ bisa untuk bekal saya membaca Al-Qur’an.”

Peneliti : Apa saja faktor pendukung anda dalam mengikuti program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Syaiful : “Pendukungnya sudah pastinya dari diri pribadi saya yang mau untuk bisa membaca Al-Qur’an, kemudian program ini bisa mendukung keinginan saya tersebut.”

Peneliti : Apa saja faktor penghambat anda dalam mengikuti program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Syaiful : “Penghambatnya ada pada diri saya sendiri, karena saya belum bisa menerapkan dengan semaksimal mungkin dari apa yang sudah saya dapat, dan juga ada pengaruh dari lingkungan juga yang tidak mendukung, jadi terkadang ada rasa malas untuk menerapkan apa yang telah saya dapat di Kopika.”

Wawancara Anak Jalanan yang mengikuti Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Narasumber : Tatang

Sebagai : Anak Jalanan yang mengikuti Program

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023

Tempat : Trotoar jalan Karanganyar

Peneliti : Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Tatang : “Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah komunitas untuk anak yang ingin berubah menjadi lebih baik.”

Peneliti : Darimana anda mengetahui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Tatang : “Taunya ya karena mereka menemui saya dan teman-teman di jalan ini.”

Peneliti: Mengapa anda bergabung dengan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Tatang : “Saya gabung karena saya dan teman-teman ditemui oleh mereka dengan sikap yang baik kepada kami, sehingga saya tertarik ingin bisa baca Al-Qur’an dan mendapat nasihat-nasihat agama.”

Peneliti: Program apa yang sering anda ikuti dan apa alasannya?

Tatang : “Program yang sering saya ikuti ya program Satroni ini, saya dan teman kan masih hidup di jalanan bersama teman-teman yang lain. Saya ikut ya karena saya dan teman-teman jalanan sering ditemui oleh komunitas dan kita belajar bersama.”

Peneliti: Bagaimana tanggapan anda terkait dengan program belajar *Iqro’* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Tatang : “Program yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Saya dan teman-teman jalanan merasa dirangkul oleh komunitas supaya kita bisa berubah bersama. Yang salah satunya memang untuk pemberantasan buta huruf Al-Qur’an, yang memang cocok sekali untuk saya dan teman-teman jalanan yang memang belum bisa membaca Al-Qur’an.”

Peneliti: Apakah metode *Iqro’* yang digunakan dalam program belajar *Iqro’* memudahkan anda dalam belajar membaca Al-Qur’an?

Tatang : “Ya memudahkan sekali, metode ini mudah dipahami dan mudah diterapkan walaupun saya memiliki kekurangan ilmu.”

Peneliti: Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran program belajar *Iqro’* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Tatang : “Pembelajaran berjalan baik, saya dan teman-teman mencoba memahami apa yang disampaikan tutor. Dengan tingkat pemahaman yang kami miliki, para tutor mencoba menyesuaikannya.”

Peneliti: Bagaimana hasil dari program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar untuk diri anda?

Tatang : “Hasil yang saya dapatkan dari program ini, pastinya saya mendapatkan ilmu dan nasihat. Ilmu dan nasihat untuk bekal memperbaiki diri.”

Peneliti: Apa saja faktor pendukung anda dalam mengikuti program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Tatang : “Pendukungnya sudah pastinya dari diri pribadi saya yang mau untuk bisa membaca Al-Qur’an, kemudian didukung dengan teman-teman jalanan yang juga memiliki kemauan yang sama.”

Peneliti: Apa saja faktor penghambat anda dalam mengikuti program belajar *Iqro*’ di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Tatang : “Penghambatnya ada pada diri saya sendiri, karena saya belum mampu memahami semua yang disampaikan tutor dan juga ada pengaruh dari lingkungan juga yang kurang mendukung karena masih hidup di jalanan.”

Wawancara Anak Jalanan yang mengikuti Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Narasumber : Eef

Sebagai : Anak Jalanan yang mengikuti Program

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023

Tempat : Trotoar jalan Karanganyar

Peneliti: Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Eef : “Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah komunitas untuk para pemuda yang ingin berubah menjadi lebih baik baik dari sebelumnya.”

Peneliti: Darimana anda mengetahui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Eef : “Saya tahu karena mereka mengadakan kegiatan bersama kami disini.”

Peneliti: Mengapa anda bergabung dengan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Eef : “Saya gabung karena saya tertarik dengan kegiatan mereka disini, mereka mengajak kami untuk mengubah hidup kami.”

Peneliti: Program apa yang sering anda ikuti dan apa alasannya?

- Eef : “Program yang sering saya ikuti ya Satroni ini, saya kan bersama teman-teman jalanan disini jadi kita sama-sama mengikuti kegiatan disini. Saya ikut karena saya menyadari masih sangat kurang dalam hal ilmu agama.”
- Peneliti : Bagaimana tanggapan anda terkait dengan program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?
- Eef : “Untuk programnya sudah berjalan dengan baik dan tujuannya mulia. Program ini sangat bermanfaat, apalagi bagi kami yang sangat membutuhkan bimbingan untuk berubah menjadi lebih baik.”
- Peneliti : Apakah metode *Iqro'* yang digunakan dalam program belajar *Iqro'* memudahkan anda dalam belajar membaca Al-Qur'an?
- Eef : “Sangat memudahkan untuk saya dan teman-teman lainnya, dengan kemampuan kami yang minim sangat cocok dan dengan tutor yang sangat memahami kami.”
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?
- Eef : “Untuk pembelajarannya mudah dipahami, penyampaian materi sudah jelas dan mudah dipahami. Dan membuat saya cepat untuk memahami materi yang diajarkan.”
- Peneliti : Bagaimana hasil dari program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar untuk diri anda?
- Eef : “Hasil dari program ini pastinya sudah dapat saya rasakan. Program ini sangat membantu kami untuk belajar.”
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung anda dalam mengikuti program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?
- Eef : “Pendukungnya ya keinginan pribadi yang ingin bisa membaca Al-Qur'an, kemudian didukung teman-teman yang memiliki tujuan sama. Dengan program yang diadakan komunitas ini yang semakin membuat saya bersemangat untuk bisa membaca Al-Qur'an.”
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat anda dalam mengikuti program belajar *Iqro'* di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?
- Eef : “Penghambatnya dari pribadi yang kadang malas untuk ikut program, sehingga kurang konsisten dalam belajar, ditambah dengan lingkungan yang terkadang kurang mendukung.”

Wawancara Takmir Masjid Al-Hidayah

Narasumber : Abdul

Sebagai : Takmir Masjid Al-Hidayah

Hari/Tanggal : Ahad, 28 Mei 2023

Tempat : Masjid Al-Hidayah Tegalgede Karanganyar

Peneliti: Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

Abdul : “Komunitas anak muda yang ingin belajar agama”

Peneliti: Apa Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang anda ketahui?

Abdul : “Bir Mizon dan Sinabung Kopi, karena dua program tersebut yang dilaksanakan di masjid ini.”

Peneliti: Bagaimana tanggapan terhadap program tersebut?

Abdul : “Program yang sangat bagus, karena diisi oleh anak muda yang mau belajar agama dan bisa meramaikan masjid ini.”

Peneliti: Apa dukungan yang diberikan kepada program tersebut?

Abdul : “Kalau untuk saat ini kami hanya bisa meberikan dukungan berupa tempat dan bebrapa sarana yang ada di masjid ini.”

Peneliti: Apa Harapan untuk program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Abdul : “Harapannya program terus berjalan dan bisa lebih menarik minat anak muda untuk belajar agama.”

Wawancara Tokoh Masyarakat Tegalgede Karanganyar

Narasumber : Samsuri

Sebagai : Tokoh Masyarakat Tegalgede Karanganyar

Hari/Tanggal : Ahad, 28 Mei 2023

Tempat : Masjid Al-Hidayah Tegalgede Karanganyar

Peneliti: Apa itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

Samsuri : “Komunitas yang mewadahi pemuda untuk berubah menjadi lebih baik dengan belajar agama.”

Peneliti: Apa Program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang anda ketahui?

Samsuri : “Bir Mizon dan Sinabung Kopi, karena dua program tersebut yang dilaksanakan di masjid ini.”

Peneliti: Bagaimana tanggapan terhadap program tersebut?

Samsuri : “Program yang sangat bagus, karena program yang sangat bermanfaat dan penuh dengan kebaikan.”

Peneliti: Apa dukungan yang diberikan kepada program tersebut?

Samsuri : “Kalau untuk dukungan belum bisa memberikan banyak, mungkin hanya bentuk dukungan terhadap program-program yang dijalankan khususnya yang dijalankan di daerah sini.”

Peneliti: Apa Harapan untuk program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar?

Samsuri : “Harapannya program terus dilaksanakan dan bisa membuat program baru yang juga bermanfaat untuk masyarakat umum juga.”